



**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh:

**RIRIN DIWASARI
1643041004**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

**RIRIN DIWASARI
1643041004**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



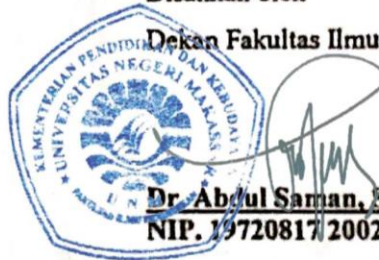
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 3224/UN36.4/PP/2020, tanggal 23 September 2020, dan telah di ujikan pada hari Selasa tanggal 29 September 2020 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan **LULUS**.

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM



Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
NIP. 197208172002121001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons. (.....)
2. Sekretaris : Dra. Sitti Habibah, M.Si (.....)
3. Pembimbing I : Drs. M. Bachtiar, M.Si (.....)
4. Pembimbing II : Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd (.....)
5. Penguji I : Dr. Andi Nurrochmah, M.Pd (.....)
6. Penguji II : Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd (.....)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Tamalate 1 Tiling Makassar KodePos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

Skripsi penelitian dengan judul "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR"

Nama : Ririn Diwasari
Nim : 1643041004
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan (S1)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 22 September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Bachtiar, M.Si.
NIP. 19561231 198503 1 014


Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19831207 201012 1 003

Disahkan:
Ketua Jurusan
Administrasi Pendidikan FIP UNM




Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririn Diwasari
NIM : 1643041004
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap
Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota
Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 08 Juli 2020
Yang membuat pernyataan

Ririn Diwasari
1643041004

MOTTO DAN PERUNTUKAN

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu,
sehingga engkau menjadi puas”

(Terjemahan Al-Quran Surah Adh-Dhuha ayat 5)

Dengan segala kerendahan hati
Kuperuntukkan skripsi ini kepada Alamamaterku Universitas Negeri Makassar,
kedua orang tuaku tercinta Bapak Ramsiah dan Ibu Hapsah yang senantiasa
memberi semangat, motivasi, doa, pengorbanan serta kasih sayang yang tulus,
adik-adikku tersayang yang menjadikanku panutan dan kepada keluarga besarku
tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga Allah SWT memberi
rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

ABSTRAK

Ririn Diwasari, 2020. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Drs. M. Bachtiar M.Pd, dan Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Rumusan masalahnya yaitu (1) Bagaimana Supervisi akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar, (2) Bagaimana Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar, (3) Apakah ada pengaruh antara Supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran Supervisi akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar, (2) Untuk mengetahui gambaran Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar, (3) Untuk mengetahui pengaruh antara Supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu, kuantitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 278 guru. Teknik penentuan sampel yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 72 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan analisis Statistik Inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar cenderung sangat efektif, (2) Gambaran kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar cenderung sangat efektif, (3) Terdapat pengaruh yang cenderung signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,482 > t_{tabel}$ 0.235.

Kata kunci: *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kinerja Guru.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Bapak Ramsiah dan IbuHapsah atas segala motivasi, doa, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga baik moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I; Drs. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai WD II; dan Dr. Ansar, M.Si sebagai WD III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian Studi.

3. Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc sebagai Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Dr. Wahira, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Drs. M. Bachtiar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program Sarjana.
7. Dosen serta Pegawai /Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta pengetahuan, layanan akademik serta administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
8. Bapak/Ibu Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolahnya masing-masing.
9. Bapak/Ibu Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.

10. Teristimewa kepada seluruh keluarga penulis yang tiada hentinya memberikan bantuan, dukungan, dan doa demi kesuksesan penulis selama melaksanakan studi.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Administrasi Pendidikan angkatan 2016 yang selalu memberikan informasi, motivasi dan bersedia bertukar pikiran dengan penulis terkhusus untuk kelas AP 01, terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun.
12. Teruntuk teman-teman se-Posko KKN-PPL Terpadu Angkatan XIX di SMA Insan Cendekia Syeh Yusuf Kabupaten Gowa.
13. Teruntuk seluruh orang-orang tersayang yang selalu memberi dukungan tanpa henti Viqi Ramadhan HR, Nurul Safira Maulida, Andi Resky Amalia, Irdyanti, Riswandi, dan Dwi Maghfiratullah M.
14. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan dapat bernilai ibadah, terima kasih.

Akhir kata penulis berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca terlebih kepada penulis sendiri. Aamiin

Makassar, 8 Juli 2020

Penulis

Ririn Diwasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Kerangka Pikir	37
C. Hipotesis	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Variabel dan Desain Penelitian	40
C. Definisi Operasional	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	60

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V	80
KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86
RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
3.1	Data Jumlah Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar	43
3.2	Data Jumlah Sampel	45
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
3.4	Uji Validitas Instrumen	51
3.5	Uji Reliabilitas Instrumen	53
3.6	Skala Likert	54
3.7	Tabel Distribusi Frekuensi	55
4.1	Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah	61
4.2	Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	62
4.3	Distribusi Frekuensi Sub Variabel Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah	63
4.4	Analisis Deskriptif Supervisi Akademik Kepala Sekolah	64
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah	65
4.6	Distribusi Frekuensi Sub Variabel Merencanakan Pembelajaran	66
4.7	Distribusi Frekuensi Melaksanakan Proses Pembelajaran	67
4.8	Distribusi Frekuensi Penilaian Pembelajaran	68
4.9	Analisis Deskriptif Kinerja Guru	69
4.10	Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru	70
4.11	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov	71
4.12	Hasil Uji Linearitas	72
4.13	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	73

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	37
3.1	Desain Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama Lampiran	Halaman
1	Angket Uji Validasi	89
2	Angket Penelitian	97
3	Dokumen	104
4	Persuratan	107
5	Hasil Uji Validasi	115
6	Daftar Riwayat Hidup	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas. Setiap individu anak bangsa berhak memperoleh pendidikan, seperti yang telah disebutkan dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 bahwa, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pada ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan tempat dimana peserta didik memperoleh pendidikan formal, didalamnya terdapat beberapa komponen bangsa yang bekerja sama satu sama lain untuk mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah tercantum dalam pasal 3 undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (2003:3) yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepala sekolah, pendidik (guru), tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua siswa serta masyarakat merupakan komponen bangsa yang sangat berperan penting dan harus saling bahu-membahu dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya sangat ditentukan oleh operasionalisasi manajemen di tingkat sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam menjalankan roda manajemen di tingkat sekolah. Kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi di sekolah memiliki posisi yang strategis dalam upaya untuk mewujudkan program pengembangan sekolah sebagai lembaga pendidikan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggerakkan seluruh personel yang ada di sekolah kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan memiliki peran sangat penting. Dengan adanya interaksi yang baik tersebut maka akan tercipta kerjasama yang baik antar personel sekolah yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja personel serta mutu pendidikan di sekolah tersebut. Musfah (2015:305) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

...kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personel (terutama guru) kearah profesionalisme yang diharapkan.

Seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan peranannya sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, maka ia dituntut untuk

memiliki beberapa kompetensi, seperti yang dicantumkan dalam Permendiknas (2007) Nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: Kompetensi kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi, dan Kompetensi sosial. Dari kelima kompetensi yang tercantum dalam permendiknas tersebut, salah satu yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Selanjutnya, dalam paradigma baru Manajemen Pendidikan Mulyasa (2007) juga telah menyebutkan bahwa, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, dan motivator. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa, supervisi merupakan salah satu kegiatan pokok yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan supervisi yang baik, terutama ketika melakukan supervisi pada proses pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah supervisi akademik. Menurut Arikunto (2004) Supervisi akademik adalah supervisi yang menitik-beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Adapun beberapa kemampuan supervisi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah seperti yang dicantumkan dalam Permendiknas Nomor 13 (2007:5) yaitu:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi dan bimbingan profesional kepala sekolah kepada guru dilakukan sebagai usaha meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Usaha untuk meningkatkan kinerja guru penting untuk dilakukan, karena guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Seperti yang kita ketahui guru terlibat langsung dalam proses pendidikan dan pembelajaran bersama peserta didik. Selain itu, guru harus membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan mempersiapkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, berupa kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan.

Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga kualitas kinerja guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah yang secara otomatis hal ini juga akan mempengaruhi kualitas lulusan dari sebuah sekolah. Pada hakikatnya kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik profesional berdasarkan pada standar tertentu. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 (tentang Guru dan Dosen) perihal kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Secara umum berdasarkan undang-undang tersebut, kinerja guru dapat dilihat dari aspek kegiatan ketika telah melakukan kewajibannya dalam hal, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam Suharsaputra (2013:202) memaparkan bahwa:

Penyusunan rencana pembelajaran merupakan langkah persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Sementara itu langkah pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi rencana pembelajaran dalam konteks interaksi pembelajaran di kelas. Sedangkan langkah evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hasil proses pembelajaran, apakah telah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak.

Pembelajaran yang efektif hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan yang unggul, karena itu agar dapat menunjang proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif di dalam kelas, guru juga harus memiliki beberapa keterampilan dasar. Supardi (2015) memaparkan beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran, keterampilan bertanya, serta keterampilan memberikan penguatan. Melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif maka akan tercipta lulusan-lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang kepala sekolah yang mampu melakukan pengawasan serta pembinaan melalui supervisi akademik agar kinerja dan profesionalisme guru dapat mengalami peningkatan.

Idealnya supervisi akademik yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu dalam membuat perencanaan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik. Sedangkan kinerja guru yang diharapkan adalah guru mampu merencanakan proses pembelajaran, melakukan proses pembelajaran di kelas, dan mengevaluasi peserta didik. Supervisi akademik kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru, dengan cara melakukan pengawasan dan pembinaan secara kontinu kepada seluruh guru yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru dilakukan secara terjadwal dan sebanyak satu kali dalam satu semester yaitu ketika awal semester. Selanjutnya, berdasarkan wawancara peneliti terhadap salah satu kepala sekolah mengatakan bahwa dari supervisi yang ia lakukan menunjukkan bahwa sekitar 95-97% guru telah siap dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, adapun beberapa guru sisanya sedang dalam proses agar siap dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut terkait beberapa guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan RPP, namun walaupun demikian kepala sekolah tidak mempermasalahkan hal tersebut selama guru mampu menyampaikan informasi secara jelas kepada siswa, dan siswa mampu menerima dan mengerti informasi yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Adapun keterangan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah lainnya mengatakan bahwa dari supervisi yang telah ia laksanakan terdapat beberapa guru

yang kurang maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara runtut namun kepala sekolah tersebut tetap melakukan pembinaan tatap muka terhadap guru yang bersangkutan agar dapat mengoptimalkan kinerjanya, selain itu kepala sekolah juga mengadakan workshop untuk para guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh: Supriono (2014) menunjukkan: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang mencakup persiapan mengajar, penggunaan metode dan instrumen, dan penentuan prosedur evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; (2) Kinerja guru yang mencakup penyusunan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; dan (3) pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pribadi (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan nilai thitung sebesar 9,754 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil pengujian analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,969 atau 96,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru). Supervisi akademik kepala

sekolah mempengaruhi 96,9% kinerja guru, sedangkan sisanya 3,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Supervisi akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Bagaimana Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh antara Supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Supervisi akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Untuk mengetahui gambaran Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya di jurusan administrasi pendidikan yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan supervisi akademik (merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi) yang erat kaitannya dengan peningkatan kinerja guru.
- b. Bagi Guru: Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik.

- c. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat sebagai sarana untuk menambah wawasan, dan pengalaman peneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru sebagai sarana mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia kerja.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai bahan referensi yang relevan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Supervisi Akademik Kepala sekolah

a. Pengertian Supervisi Akademik

Tugas yang dimiliki oleh kepala sekolah sangat beragam, salah satunya adalah sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh guru, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan utama dalam sebuah sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka sangat penting bagi kepala sekolah untuk melakukan supervisi terhadap guru. Supervisi semacam itu biasanya disebut supervisi akademik.

Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Arikunto (2004) menyatakan bahwa, Supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Kemudian menurut Asf dan Mustofa (2013) supervisi menekankan pada pembinaan guru maka pembinaan profesional guru lebih diharapkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru, hal ini disebut supervisi akademik.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi akademik adalah upaya peningkatan kinerja dan pembinaan profesional guru melalui pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tujuan dan Sasaran Supervisi Akademik

Pelaksanaan setiap kegiatan supervisi memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan tersebut berfungsi sebagai arah dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Tujuan supervisi berkaitan dengan tujuan pendidikan sebab pada dasarnya, supervisi dilaksanakan dalam rangka membantu guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal

Menurut Mulyasa (2011) tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Asf dan Mustofa (2013) menjelaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik. Kemudian Arikunto (2004:41) merumuskan tujuan khusus supervisi akademik, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam peranannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal;
- 2) Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan;
- 3) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga;

- 4) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa;
- 5) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan;
- 6) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah memberikan bantuan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pokok supervisi akademik adalah melakukan pembinaan pada guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, maka diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat pula dan hal tersebut akan berdampak pada kualitas lulusan sekolah. Arikunto (2004) menjelaskan bahwa sasaran supervisi akademik, menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

c. Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, fungsi supervisi akademik sangat penting untuk diketahui, terutama oleh kepala sekolah. Karena, kegiatan supervisi akademik merupakan bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah

terhadap guru. Layanan bantuan tersebut bertujuan untuk mengatasi masalah yang dialami guru ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Arikunto (2004:13) mengemukakan beberapa fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran;
- 2) Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran;
- 3) Fungsi Membina dan Memimpin.

Selanjutnya menurut Sagala (2010:105) fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*research*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan *research* ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor, dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berfungsi untuk membantu guru dalam usaha untuk meningkatkan kinerja dan mutu pembelajaran. Dengan memberikan supervisi yang intensif pada guru, maka secara tidak langsung akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

d. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Kegiatan utama supervisi adalah memberikan bantuan kepada guru agar dapat meningkatkan kinerjanya. Meningkatnya kinerja guru dapat tercermin pada kemampuan guru dalam memberikan bantuan belajar pada muridnya. Ketika kepala sekolah atau supervisor melakukan kegiatan supervisi, terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui, dipahami, serta dilaksanakan agar kegiatan supervisi

benar-benar efektif dalam usaha mencapai tujuan. Sagala (2010:95)

mengemukakan prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Ilmiah (*Scientific*), yaitu:
 - a) Sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, berencana dan berkelanjutan.
 - b) Objektif yaitu data yang di dapat berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian keutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
 - c) Menggunakan alat (instrument) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap pembelajaran.
- 2) Demokratis yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- 3) Kooperatif, dapat melakukan kerja sama kepada seluruh staf yang berkaitan dengan supervisi dalam pengumpulan data, analisis data, dan perbaikan untuk pengembangan kualitas proses pembelajaran.
- 4) Konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya. Guru tidak hanya menunggu ajakan, himbauan, atau perintah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.
- 5) Realistik, yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada dalam suatu situasi atau kondisi secara objektif.
- 6) Progresif, maksudnya setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian apakah setiap langkah yang ditempuh memperoleh kemajuan.
- 7) Inovatif, maksudnya program supervisi pendidikan selalu mengikhtiarkan perubahan dengan penemuan-penemuan teknik-teknik supervisi yang baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran.

Selain prinsip yang telah disebutkan Sagala, Suryosubroto (2004:187) juga mengemukakan beberapa prinsip yang harus di perhatikan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, sebagai berikut:

- 1) Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Realistis dan mudah dilaksanakan.
- 3) Menimbulkan rasa aman kepada guru/karyawan.
- 4) Berdasarkan hubungan profesional.
- 5) Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/pegawai.
- 6) Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sikap antipati dari guru.
- 7) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi.
- 8) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (supervisi berbeda dengan inspeksi).
- 9) Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil.
- 10) Supervisi hendaknya juga bersifat prefektif, korektif dan kooperatif.

Walaupun ada banyak pendapat terkait prinsip-prinsip supervisi akademik, namun pendapat tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama. Pada dasarnya kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kinerja pendidik. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memahami prinsip-prinsip tersebut dengan baik, karena prinsip tersebut merupakan pedoman yang harus dijadikan landasan ketika melakukan supervisi.

e. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk menolong guru-guru agar dapat meningkatkan kinerjanya. Cara tersebutlah yang disebut teknik-teknik supervisi. Menurut Asf dan Mustofa (2013) teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh supervisor untuk mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan masalah akademik dengan sasaran para guru kelas atau mata pelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan atau di alam bebas serta memperbaiki pencapaian hasil belajar peserta didik.

Teknik yang digunakan oleh supervisor disesuaikan terhadap permasalahan pengajaran yang dihadapi guru. Mulyasa (2012:160) menguraikan beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor, berikut ini penjelasannya:

1) Kunjungan dan Observasi Kelas

Kunjungan dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung, baik menyangkut kelebihan maupun kekurangannya. Melalui teknik ini kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil observasi kelas ini dapat digunakan oleh supervisor bersama guru untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar-mengajar.

2) Pembicaraan Individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala sekolah dan guru. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu jika kepala sekolah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, lokakarya, konferensi, kelompok studi, kelompok komisi, dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran. Kegiatan diskusi kelompok di sekolah dapat dikembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran disekolah itu.

4) Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar ialah proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses belajar-mengajar yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran. Demonstrasi mengajar merupakan teknik supervisi yang besar manfaatnya bagi guru-guru.

5) Perpustakaan Profesional

Guru hendaknya merupakan kelompok "*reading people*" dan menjadi bagian dari masyarakat belajar, yang menjadikan belajar sebagai kebutuhan hidupnya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan berbagai sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan guru, terutama dalam kaitannya dengan sumber-sumber belajar berupa buku. Sehubungan dengan itu, diperlukan sejumlah buku perpustakaan sesuai dengan bidang ilmu dan bidang kajian setiap guru. dalam hal ini kehadiran perpustakaan di sekolah sangat dirasakan manfaatnya dan sangat penting bagi peningkatan dan pertumbuhan jabatan guru.

Disamping teknik-teknik yang telah diuraikan di atas, masih banyak teknik supervisi lain yang dapat digunakan oleh kepala sekolah. Pada hakikatnya teknik yang digunakan tergantung situasi dan waktu pelaksanaannya, tidak ada suatu teknik supervisi yang dapat menyelesaikan persoalan yang dialami oleh guru. Karena itu, agar dapat mencapai tujuan supervisi secara efektif maka perlu digunakan lebih dari satu teknik supervisi agar diperoleh data yang lengkap.

f. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Menurut Priansa dan Somad (2014) kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Selain bertugas sebagai pemimpin, kepala sekolah juga memiliki tugas dan fungsi yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007), kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, dan motivator. Selain itu, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar dapat berjalan dengan baik maka kepala sekolah dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi kepala sekolah sebagaimana yang dimaksudkan dalam Permendiknas Nomor 13 (2007) tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah terdapat lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Seperti dimaksudkan dalam Permendiknas tersebut, supervisi merupakan salah satu dimensi kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melakukan supervisi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun kompetensi tersebut dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 13 (2007:5) yaitu, sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Danim dan Khairil (2015:89) juga merumuskan beberapa kompetensi yang harus dijalani oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan arti, tujuan dan teknik supervisi.
- 2) Menyusun program supervisi pembelajaran.
- 3) Melaksanakan program supervisi.

- 4) Membimbing guru, staf dan siswa.
- 5) Mengajarkan wawasan/pengetahuan baru.
- 6) Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus memahami dan melaksanakan semua kompetensi supervisi yang dimaksudkan dalam uraian tersebut di atas. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menyusun dan melaksanakan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

Ketika melaksanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru-guru. Dengan adanya kegiatan supervisi oleh kepala sekolah maka kegiatan pendidikan di sekolah akan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga berfungsi sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak menyimpang dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Sagala (2010:137) dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran adalah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan. Penilaian yang dilakukan dengan ruang lingkup yang benar, mengukur yang diperlukan dan menjunjung tinggi aspek objektivitas dalam melakukan penilaian. Sehingga penilaian yang dilakukan menjamin kualitas hasil belajar peserta didik di sekolah yang dipimpinnya benar-benar terukur.

Pada hakikatnya semua guru harus disupervisi secara berkala ketika sedang menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Jika dalam sebuah sekolah terdapat guru yang cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan

kepada wakilnya atau guru-guru lain yang dianggap mampu untuk melakukan supervisi kepada teman sejawatnya. Menurut Mulyasa (2011) keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga pendidik (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, dan meningkatnya keterampilan tenaga pendidik (guru) dalam melaksanakan tugasnya. Cepat atau lambatnya hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Purwanto (2008:118) merumuskannya sebagai berikut:

- 1) Lingkungan masyarakat di sekitar sekolah.
- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Tingkatan sekolah.
- 4) Jenis sekolah.
- 5) Keadaan (kondisi guru) dan pegawai yang ada.
- 6) Kecakapan dan kemampuan kepala sekolah sendiri dalam tugasnya sebagai supervisor.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting, khususnya dalam bidang pembinaan kurikulum, karena justru bidang kurikulum adalah salah satu faktor yang strategis dalam menentukan keberhasilan sekolah. Suryosubroto (2004:188) mengemukakan beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, sebagai berikut:

- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- 4) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah.
- 6) Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

2. Kinerja Guru

a. Hakikat Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pengalaman kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Menurut Supardi (2014) Kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Sementara itu Barnawi and Arifin (2014:13) mengemukakan bahwa:

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kemudian Suharsaputra (2013) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dari beberapa uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang diperoleh seseorang ketika melaksanakan tugasnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kinerja seseorang dapat dilihat dari hasil pekerjaan yang dapat diukur baik secara kualitas maupun kuantitas. Kualitas kerja mengacu pada kepuasan pelanggan terhadap hasil kerja seseorang, sedangkan kuantitas kerja tergambar dari volume atau kapasitas kerja seseorang.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2017 tentang Guru (2017:2) menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan menurut Uno dan Lamatenggo (2016) Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang melaksanakan tugas mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hakikatnya kinerja guru adalah kondisi yang menunjukkan prestasi kerja yang diperoleh seseorang guru ketika melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai seorang pendidik dalam mendidik, merencanakan pembelajaran, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik yang professional maka seharusnya dapat mengarahkan dan mempengaruhi peserta didiknya serta harus mampu membuat proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik. Untuk itu, guru harus selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga hal tersebut dapat menjadi modal bagi guru tersebut agar dapat mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Kinerja guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu guru harus memiliki kualifikasi serta kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya karena guru memiliki tanggung jawab yang besar. Guru

yang baik harus menyadari bahwa perannya dalam dunia pendidikan sangat penting, karena diharapkan guru tersebut dapat menciptakan lulusan yang cerdas dan berkualitas baik. Selain itu, guru juga harus mampu memastikan bahwa setiap siswanya telah memahami dan menguasai setiap materi yang telah disampaikan.

Berkaitan dengan kinerja guru, dikemukakan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 (tentang Guru dan Dosen) pasal 20 (a), dalam menjalankan tugas keprofesionlannya, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu Mulyasa (2013) juga mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, mulai dari merencanakan pembelajaran hingga menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru setidaknya harus mampu menampilkan kemampuan yang baik dari segi akademik maupun dari segi keprofesionalannya, artinya selain harus mampu mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas guru juga harus mampu mengelola kegiatan di luar kelas dengan baik. Karena guru merupakan panutan bagi para siswanya.

b. Aspek Kinerja Guru

Kualitas kinerja seorang guru dapat dilihat apabila terpenuhinya seluruh kriteria dalam pekerjaannya sebagai seorang pendidik. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan indikator yang terpenting dalam

menilai kinerja seorang guru. Karena proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan dimana terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru beserta sumber belajar dalam satu lingkungan yang sama. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian agar dapat berjalan secara efektif dan efisien yang dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Proses tersebut menjadi aspek penilaian terhadap guru dalam melakukan pekerjaannya. Setiap indikator dalam aspek inilah yang menjadi acuan bagi guru agar dapat mencapai hasil kinerja yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (tentang Standar Proses) (2007:7) terkait aspek yang mencakup penilaian kinerja guru yang terdiri atas perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian

diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Aspek-aspek tersebut selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut dalam pemaparan berikut ini:

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Sanjaya (2010:29) dalam bukunya yang berjudul Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran menjelaskan pengertian perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Sehingga saat merencanakan proses pembelajaran merupakan cara guru untuk merumuskan hal-hal yang akan dilakukan atau dicapai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, cara yang akan digunakan menyampaikan materi, serta materi apa saja yang akan disampaikan. Karena itu, kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan ajarnya dapat dilihat dari cara guru tersebut ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajarannya. Keberhasilan dari sebuah kegiatan pembelajaran sangat ditentukan ketika pada saat penyusunan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut dapat menjadi acuan bagi guru ketika melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah sehingga menjadi efektif dan

efisien. Lebih lanjut Sanjaya (2010:33) juga menyebutkan beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai;
- b) Sebagai alat untuk memecahkan masalah;
- c) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat;
- d) Dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis;

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan secara utuh. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan timbal balik antara guru dan siswa secara edukatif, sehingga guru harus memiliki kompetensi agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik. Dalam hal ini peran guru meliputi banyak hal, yaitu sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, dan seterusnya. Selanjutnya Mulyasa dalam bukunya juga mengatakan bahwa peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut menurut Mulyasa (2008) adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan prakek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b) Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina

- kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c) Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
 - d) Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa peranan guru ternyata sangat banyak dan bukan hanya sebagai tenaga pengajar saja. Selain memiliki peranan yang cukup kompleks, masih ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut telah tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (2007:14) tentang Standar Proses, yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan
Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
 - (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
 - (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b) Kegiatan Inti
Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - (1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (c) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- (i) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- (b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- (c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

(d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Keseluruhan dari proses pembelajaran tersebut jika berjalan dengan baik dan terarah maka akan menciptakan kemampuan intelektual, berfikir kritis, dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi terhadap peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dari sebuah pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan.

3) Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran

Kata “*Evaluation*” berasal dari kata value yang berarti nilai. Dengan demikian kata *evaluation* dapat juga diterjemahkan sebagai penilaian. Sehingga penilaian dan evaluasi dapat diartikan dengan makna yang sama. Sementara itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Standar Nasional Pendidikan) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar siswa merupakan cara yang dilakukan guru untuk melihat kompetensi apa saja yang telah dicapai oleh

siswa. Dalam melakukan evaluasi atau penilaian, guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan teknik yang tepat dan alat apa saja yang digunakan untuk mengevaluasi serta menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Dengan menggunakan teknik dan alat yang tepat maka hasil penilaian yang dihasilkan menjadi valid, karena menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan teknik dan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa.

Adapun tujuan penilaian hasil belajar menurut Arifin (2016:15), sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
- b) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
- c) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- d) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
- e) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- f) Untuk menentukan kenaikan kelas;
- g) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Guru

Selain harus memiliki keterampilan dalam mengajar, guru juga harus memiliki kompetensi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang (Guru dan Dosen) menjelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sementara itu juga Mulyasa (2008:26) menjelaskan bahwa:

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Dari beberapa uraian tersebut sudah jelas bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya ketika mengajar agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan siswa. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 (tentang Guru dan Dosen) bahwa guru wajib memiliki kompetensi, dimana kompetensi yang dimaksud ialah meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Setiap kompetensi tersebut di jelaskan dalam Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005:15) sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional adalah adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Lebih lanjut Sagala (2009) dalam bukunya ia berpendapat terkait kompetensi-kompetesi tersebut yang harus dimiliki oleh guru, berikut penjelasannya:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi guru dalam mengelola peserta didik meliputi:

- a) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan,
- b) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain pelayanan pendidikan sesuai dengan karakteristik anak,
- c) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar;
- d) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif;
- f) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan
- g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru diharapkan siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai kemampuan dan potensinya.

2) Kompetensi kepribadian

Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian guru tersebut meliputi:

- a) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku;
- b) dewasa yang mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru;
- c) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak;
- d) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan

- e) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh siswa, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya, guru hendaknya sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik pula.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial. Guru sebagai makhluk sosial harus berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar secara efektif. Mempunyai rasa empati terhadap orang lain yaitu peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dimana pendidik itu tinggal. Kondisi obyektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun masyarakat.

Proses dalam pendidikan akan berjalan secara efektif dan efisien jika setiap guru memiliki kompetensi yang memadai. Sebagai tenaga pendidik yang professional sudah sepatutnya guru menguasai seluruh kompetensi yang ada, hal tersebut diharapkan dapat pula berpengaruh terhadap kinerja guru.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan salah satu pihak yang berperan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Baik atau tidaknya kinerja seorang guru tidak terlepas dari faktor internal maupun eksternal guru itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti yang dijelaskan oleh Burhanudin (2005) yaitu, tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, keterampilan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.

3. Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 (tentang Standar Proses) dicantumkan beberapa aspek yang menjadi penilaian kinerja guru, diantaranya adalah perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2013) juga mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Dengan adanya kinerja guru yang baik maka diharapkan dapat berdampak pada kualitas lulusan yang baik dan tercapainya visi misi dan tujuan sekolah. Untuk mendapatkan kinerja guru yang baik maka yang harus di perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut. Menurut Burhanudin (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, keterampilan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa supervisi pengajaran atau supervisi akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Menurut Sagala (2010:94) jika dilihat dari sudut pandang akademik, menjelaskan bahwa:

Supervisi adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas

pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

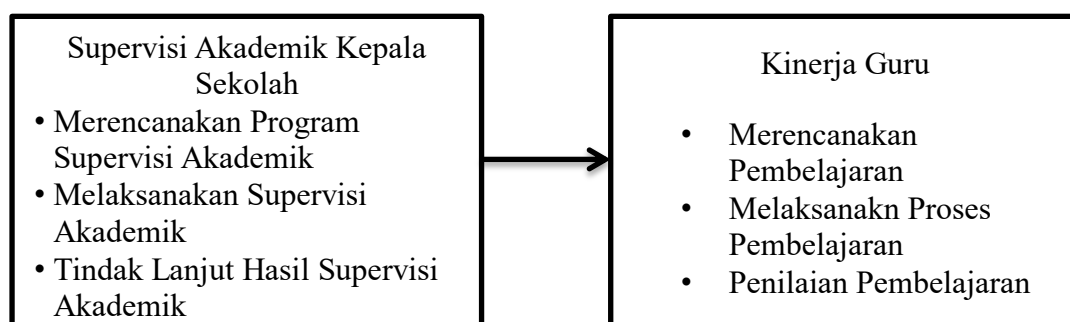
Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa peran supervisi terhadap guru sangat penting. Karena itu, dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi supervisi akademik yang baik agar dapat mengembangkan guru menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kinerja yang baik. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor, setidaknya harus memiliki tiga kemampuan utama dalam melaksanakan tugas supervisinya terhadap guru, seperti yang telah tercantum dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 (2007:5) yaitu, sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Uraian penjelasan tersebut menegaskan bahwa supervisi akademik yang dimiliki kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kinerja yang dimiliki oleh guru. Ketika kinerja guru meningkat maka hal tersebut akan otomatis berdampak pada pencapaian tujuan dan meningkatnya kualitas yang dimiliki oleh sebuah sekolah.

B. Kerangka Pikir

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebagai pemegang kendali dan merupakan ujung tombak terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan suatu sekolah adalah terkait dengan kemampuan atau kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolahnya. Supervisi yang dilakukan tentu saja berupa pengamatan dan layanan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan segala hal yang menunjang kelancaran pembelajaran dalam kelas. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu dan membimbing guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru demi mencapai tujuan pendidikan. Dengan supervisi yang tepat dari kepala sekolah, maka diharapkan berkurangnya permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Kualitas pendidikan yang baik ditandai dengan kinerja guru yang berkualitas dan prestasi belajar siswa yang meningkat. Berikut ini merupakan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Menurut Yusuf (2014) Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Sementara itu Bungin (2015:85) menjelaskan pengertian hipotesis sebagai berikut:

Secara Etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara peneliti tentang variabel yang akan diteliti dan masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam tinjauan pustaka, maupun kerangka pikir maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- A. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- B. H_A : Ada pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian dikenal beberapa pendekatan penelitian yang dapat digunakan dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan data, seperti penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif. Suharsaputra (2014:49) mengemukakan bahwa:

Secara umum dapat dipahami makna penelitian kuantitatif dari kata “kuantitatif” itu sendiri yang bermakna jumlah atau penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis.

Selanjutnya menurut Siregar (2013), pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan kuantitatif ini mendasarkan penelitiannya pada variabel-variabel kemudian dijelaskan menggunakan angka numerik dan proses analisis datanya menggunakan statistik, hal tersebut dimaksudkan untuk menguji hipotesis serta menunjukkan pengaruh antarvariabel yang ada agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam Yusuf (2014:62) ia memaparkan pengertian deskriptif kuantitatif, sebagai berikut:

Penelitian deksriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap sautu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Sementara itu, menurut Sanjaya (2013), Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Siregar (2013), variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Sementara menurut Bungin (2015) variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan variabel adalah segala sesuatu yang dapat berubah-ubah nilainya dan dijadikan objek pengamatan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun pengertian variabel bebas dan terikat menurut Yusuf (2014:62) sebagai berikut:

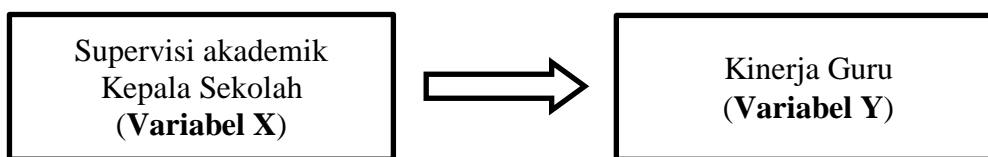
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat, sedangkan pada variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.

Dari beberapa uraian tersebut, maka peneliti merumuskan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas: variabel bebas dalam penelitian ini adalah Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Variabel bebas dalam penelitian ini di beri simbol X.
- b. Variabel terikat: variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Variabel terikat dalam penelitian ini di beri simbol Y.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pengaruh sebab akibat antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, sehingga dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 3.1: Desain Penelitian

C. Definisi Operasional

1. Supervisi akademik Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini supervisi akademik kepala sekolah yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kinerja dan pembinaan profesional guru melalui pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Kinerja Guru

Dalam penelitian ini kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Bungin (2015) menjelaskan bahwa pengertian populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sedangkan menurut Asra et al., (2016) populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek, baik itu benda mati ataupun benda hidup yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam meneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tabel 3.1 Data Jumlah Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SMP Negeri 15 Makassar	41
2	SMP Negeri 18 Makassar	53
3	SMP Negeri 24 Makassar	57
4	SMP Negeri 26 Makassar	46
5	SMP Negeri 27 Makassar	61
6	SMP Negeri 54 Makassar	9
7	SMP Negeri 55 Makassar	11
	Jumlah	278

Sumber: Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dipilih untuk dapat mewakili keseluruhan karakteristik dari populasi, seperti yang dikemukakan oleh Asra et al., (2016) bahwa sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik sampling ini merupakan salah satu teknik dari *Nonprobability Sampling*. Menurut Noor (2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sementara itu Siregar (2013) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan

metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria atau pertimbangan untuk sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Setiap kepala sekolah di sekolah yang bersangkutan telah melakukan kegiatan perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap setiap guru di sekolah masing-masing.
2. Seluruh guru yang terdapat dalam sekolah tersebut telah melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran terhadap setiap siswa di sekolah tersebut.

Sehubungan dengan pertimbangan tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak lima sekolah. Karena semua guru dari ke-lima sekolah tersebut telah memenuhi setiap kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan. Sementara dua sekolah yang lainnya yaitu, SMP Negeri 54 dan 55 Makassar tidak memenuhi kriteria karena sekolah tersebut baru beroperasi tepatnya sejak tahun ajaran baru 2019/2020. Sehingga kepala sekolah SMP Negeri tersebut belum melakukan program supervisi akademik ke para guru di sekolah tersebut. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 15 Makassar	41	11
2	SMP Negeri 18 Makassar	53	15
3	SMP Negeri 24 Makassar	57	16
4	SMP Negeri 26 Makassar	46	13
5	SMP Negeri 27 Makassar	61	17
Jumlah		258	72

Sumber: Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi. Namun, teknik penarikan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah minimal sampel dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{258}{1+258(0,1)^2}$$

$$n = \frac{258}{3,58}$$

$$n = 72,06 \text{ (Dibulatkan menjadi 72)}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = *Error level* (Tingkat kesalahan). (Noor, 2011)

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Asra et al., (2016) pengumpulan data adalah proses memperoleh dan mengukur berbagai informasi tentang variabel yang diteliti dengan suatu cara yang sistematis. Sementara menurut Bungin (2015) metode pengumpulan data

adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan fakta agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, dengan menguji hipotesis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: Kuesioner (Angket) dan Dokumentasi

a. Kuesioner (Angket)

Menurut Bungin, (2015) metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Selanjutnya Sangadji and Sopiah (2010:51) juga menggambarkan kuesioner adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, dimana dalam kuesioner tertutup terdapat alternatif jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu, sehingga responden tinggal memilih dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2015) angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang

dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

b. Dokumentasi

Fakta dan data yang ingin diperoleh oleh peneliti juga dapat berupa dokumentasi. Sejalan dengan itu Sangadji dan Sopiah (2010) juga menjelaskan pengertian dokumentasi atau data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal. Surat-surat, notulen hasil, rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlihat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam suatu penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data. Sedangkan Suharsaputra (2014:215) menjelaskan dokumentasi adalah:

Rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dietak, mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan atau pegawai, deskripsi program, dan data statistik.

Dari beberapa uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan dokumentasi adalah, salah satu teknik pengumpulan data dalam rangka memperoleh data berupa informasi yang akurat terkait objek yang sedang diteliti. Informasi yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat tersedia dalam bentuk surat, laporan, data sekolah, data guru dan pegawai, foto, dan lainnya yang tersedia di lokasi tempat pengumpulan data yaitu di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan instrumen pertanyaan dalam bentuk angket atau kuesioner

kepada responden yang merupakan guru-guru yang ada di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Agar instrumen pertanyaan dapat dirumuskan dengan tepat, maka perlu dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi instrumen pertanyaan terkait pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Item
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan program supervisi akademik	Menyusun program supervisi akademik	1,2,3,4,5,6
		Merumuskan tahapan teknik supervisi akademik	7,8,9,10
		Menjabarkan tujuan supervisi akademik	11,12,13
		Merencanakan pendekatan supervisi akademik yang efektif	14,15
		Menyusun prosedur monitoring dan evaluasi supervisi akademik	16,17,18
		Merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (<i>output</i>).	19,20,21
	Pelaksanaan supervisi akademik	Melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru	22,23,24,25,26,27,28
		Membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi berdasarkan prinsip-prinsip supervisi akademik	29,30,31,32
		Menggunakan pendekatan dan teknik supervisi akademik yang tepat dan sesuai dengan tujuan supervisi akademik	33,34,35,36,37
		Memecahkan masalah pengembangan pembelajaran supervisi akademik	38,39
		Tindak Lanjut Hasil	Melakukan analisis hasil evaluasi untuk kepentingan tindak lanjut
	Mengembangkan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik		44,45
	Kinerja Guru	Merencanakan Pembelajaran	Mampu membuat program tahunan dan semester

	Mampu membuat Silabus dan RPP berdasarkan peraturan yang berlaku	3,4,5,6,7,8,9
Melaksanakan Proses Pembelajaran	Melakukan kegiatan pendahuluan berdasarkan RPP	10,11,12,13
	Melakukan kegiatan inti berdasarkan RPP	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23
	Melakukan kegiatan penutup berdasarkan RPP	24,25,26,27,28
Penilaian Pembelajaran	Menggunakan teknik penilaian peserta didik yang tepat	29,30
	Melakukan program remedial	31,32
	Melakukan analisis ulangan harian	33,34,35

F. Teknik Analisis Data

Menurut Asra et al., (2016) mendefinisikan teknik analisis data adalah sebagai suatu proses ,mengolah, mengevaluasi, dan mentransformasi data mentah ke statistik dan ke informasi statistik, serta memahami dan mengkaji serta menginterpretasikan informasi statistik tersebut, kemudian mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berguna untuk pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Siregar (2013) pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan, teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh melalui uji statistik hingga akhirnya menjadi sebuah informasi. Teknik analisis data itu sendiri bertujuan sebagai bahan untuk membuat kesimpulan bagi peneliti. Karena itu, agar peneliti mendapatkan data dan hasil penelitian yang baik maka diperlukan teknik analisis data penelitian. Teknik analisis data tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Yusuf (2014), validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Sedangkan Siregar (2017) mengatakan bahwa validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dari beberapa uraian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan bagaimana hasil dari suatu instrumen itu dapat dipercaya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menguji validitas instrumen yang digunakan terlebih dahulu, apakah instrumen yang digunakan sudah menggambarkan dengan jelas dan sudah mewakili aspek yang ingin diukur. Siregar (2013) menjelaskan bahwa rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Di mana:

n = Jumlah responden

X = Skor Variabel (Jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (Jawaban responden)

Kemudian uji validitas instrumen akan dilakukan dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*. Instrumen penelitian ini dinyatakan valid apabila menunjukkan signifikansi > 0,05. Berdasarkan uji korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan SPSS maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen

No.Item	Nomor Pernyataan	
	Diterima	Gugur
1,2,3,4,5,6	1,2,3	4,5,6
7,8,9,10	9,10	7,8
11,12,13	11,12,13	0
14,15	14,15	0
16,17,18	16,17,18	0
19,20,21	19,20,21	0
22,23,24,25,26,27,28	22,23,24,26,27,28	25
29,30,31,32	29,30,31,32	0
33,34,35,36,37	33,34,35,36,37	0
38,39	38,39	0
40,41,42,43	40,41,42,43	0
44,45	44,45	0
1,2	1,2	0
3,4,5,6,7,8,9	5,8,9	3,4,6,7
10,11,12,13	10,11,12	13
14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	0
24,25,26,27,28	24,25,26,27,28	0
29,30	29	30
31,32	31,32	0
33,34,35	33,34	35

Dari nilai *pearson product moment* variabel supervisi kepala sekolah, terdapat 6 butir pertanyaan yang gugur (tidak valid) yaitu, butir 4,5,6,7,8, dan 25. Dengan demikian jumlah butir pertanyaan pada variabel supervisi akademik kepala sekolah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 39 butir pertanyaan. Sedangkan nilai *pearson product moment* variabel kinerja guru, terdapat 7 butir pertanyaan yang gugur (tidak valid) yaitu, butir 3,4,6,7,13,30, dan 35. Dengan demikian jumlah butir pertanyaan pada variabel kinerja guru yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 28 butir pertanyaan.

b. Uji Reliabilitas

Yusuf (2014) menggambarkan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Dalam Siregar (2017) mengatakan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa reliabilitas menunjukkan bagaimana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil ukur yang sama walaupun telah digunakan secara berulang-ulang. Ada beberapa teknik pengukuran yang dapat digunakan dalam uji reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Alpha Cronbach*.

Siregar, (2017) mengatakan bahwa teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1 – 3, 1 – 5, dan 1 – 7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan nilai sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reabilitas $> 0,6$. Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*.

Siregar (2013) menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

n = Jumlah sampel.

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

$\sum X$ = Total jawabn responden untuk setiap butir pertanyaan.

σ_t^2 = Varians total.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir.

k = Jumlah butir pertanyaan.

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$. Hal tersebut berarti instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Nomor	Variabel	R_{α}	Kriteria
1	Supervisi Akademik Kepala sekolah	0.948	Reliabel
2	Kinerja Guru	0.92	Reliabel

2. Analisis Statistik Deskriptif Presentasi

Menurut Misbahuddin and Hasan (2013), analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Sedangkan menurut Asra et al., (2016) teknik analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang berbagai karakteristik dari fenomena atau populasi atau masalah yang dipunyai.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh deksripsi atau gambaran hasil penelitian dari objek yang sedang diteliti. Kemudian, indikator yang digunakan dalam mengukur variabel tersebut adalah dengan menggunakan skala likert. Dimana responden akan memilih satu jawaban diantara lima alternatif jawaban yang disediakan. Berikut ini adalah skor dari setiap alternatif jawaban:

Tabel 3.6 Skala Likert

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Selanjutnya Riadi (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. Penyajian data statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi, agar data yang disajikan lebih informatif, seperti berikut ini:

Tabel 3.7 Tabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Interval (%)
Sangat Efektif (SE)	80 - 100
Efektif (E)	60 - 79
Cukup Efektif (CE)	40 - 59
Tidak Efektif (TE)	20 - 39
Sangat Tidak Efektif (STE)	0 - 19

Selanjutnya menurut Sudijono (2015) untuk memperoleh frekuensi relatif, maka dapat digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka persentase. (Sudijono, 2015)

3. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Asra et al., (2016) tujuan analisis statistik inferensia pada prinsipnya adalah melakukan pengujian hipotesa berdasarkan sampel, apakah suatu hipotesa tentang nilai suatu parameter, seperti rata-rata hitung, proporsi serta koefisien korelasi hubungan antara 2 variabel secara statistik berbeda nyata dari nol (*statistically significantly different from zero*) atau beda dari lebih dari satu rata-rata hitung atau proporsi berbeda nyata secara statistik. Analisis statistik inferensial ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (variabel bebas), terhadap kinerja guru (variabel terikat) di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Asumsi Normalitas

Siregar (2017) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya metode Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Uji asumsi normalitas ini dilakukan menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*. Data dinyatakan normal apabila menunjukkan nilai probabilitas $\geq \alpha = 5\%$.

2) Uji Linieritas

Menurut Siregar (2017) tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika taraf signifikan linearitas menunjukkan $\geq 0,05$ variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Siregar (2017) salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linier. Sehingga

analisis regresi linier sederhana ini di gunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*.

Adapun rumus regresi linear sederhana yang di kemukakan oleh Siregar (2017),sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

- Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

- Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

2) Uji t

Menurut Siregar (2013) uji-t (*t-test*) merupakan uji statistik yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik. Uji-t juga termasuk dalam golongan statistik parametrik. Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Kriteria pengujian hipotesis ini membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi

0,05, apabila $t_{hitung} > 0,05$ maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2018), sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} (akan dibandingkan dengan t_{tabel})

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel penelitian

Menentukan keputusan dilakukan dengan menggunakan statistik uji t dengan memperhatikan asumsi berikut ini:

- a) Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b) Derajat kebebasan = $n-2$
- c) Melihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a) H_0 : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada interval keyakinan 5% atau nilai p-value < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_A diterima (berpengaruh).
- b) H_A : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada interval keyakinan 5% atau nilai p-value > 0.05 , maka H_A ditolak dan H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Peneliti menggunakan alat bantu aplikasi *software* IBM SPSS *Statisticsts* versi 20 untuk pengolahan data hasil penelitian agar diperoleh hasil yang akurat dari data yang diukur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu, supervisi akademik kepala sekolah (X) serta variabel terikat yaitu, kinerja guru (Y). Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 72 guru SMP Negeri se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dari penelitian yang dilakukan tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

a. **Sub variabel Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Berdasarkan data sub variabel perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri atas 16 pertanyaan dan diperoleh dari 72 responden, dengan menggunakan skala jawaban 1 – 5. Maka dapat ditentukan besaran nilai tertinggi yang akan diperoleh adalah $16 \times 5 = 80$, dan nilai terendah yang akan diperoleh adalah $16 \times 1 = 16$ sehingga rentan antar interval adalah sebesar 12,8. Dari hasil analisis dengan menggunakan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows* menunjukkan nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 80, *mean* (rata-rata) sebesar 68,43, *median* (nilai tengah) sebesar 69, *mode* (modus) sebesar 72, dan *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 6,73.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
SE	$67,2 < (X) \leq 80$	42	58,33%
E	$54,4 < (X) \leq 67,2$	30	41,67%
CE	$41,6 < (X) \leq 54,4$	0	0
TE	$28,8 < (X) \leq 41,6$	0	0
STE	$16 \leq (X) \leq 28,8$	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan penilaian 42 guru dengan jumlah presentase sebanyak 58,33% terhadap kepala sekolah dalam melakukan perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah ternyata mengarah ke kategori jawaban yang cenderung sangat efektif, dan penilaian 30 guru dengan jumlah presentase 41,67% terhadap kepala sekolah dalam melakukan perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah mengarah ke kategori jawaban yang cenderung efektif. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah mengarah ke kategori jawaban cenderung sangat efektif, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar 68.43 pada interval $67,2 \leq (X) \leq 80$ berada pada kategori sangat efektif.

b. Sub variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan data sub variabel pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri atas 18 pertanyaan dan diperoleh dari 72 responden, dengan menggunakan skala jawaban 1 – 5. Maka dapat ditentukan besaran nilai tertinggi yang akan diperoleh adalah $18 \times 5 = 90$, dan nilai terendah yang akan diperoleh adalah $18 \times 1 = 18$ sehingga rentan antar interval adalah sebesar 14,4. Dari hasil

analisis dengan menggunakan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows* menunjukkan nilai terendah sebesar 61, nilai tertinggi sebesar 90, *mean* (rata-rata) sebesar 75,95, *median* (nilai tengah) sebesar 75, *mode* (modus) sebesar 79, dan *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 7,92.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
SE	$75,6 < (X) \leq 90$	71	98,61%
E	$61,2 < (X) \leq 75,6$	1	1,39%
CE	$46,8 < (X) \leq 61,2$	0	0
TE	$32,4 < (X) \leq 46,8$	0	0
STE	$18 \leq (X) \leq 32,4$	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan penilaian 71 guru dengan jumlah presentase 98,61% terhadap kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah ternyata mengarah ke kategori jawaban yang cenderung sangat efektif, dan penilaian 1 guru dengan jumlah presentase 1,39% terhadap kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mengarah pada kategori jawaban yang cenderung efektif. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mengarah ke kategori jawaban yang cenderung sangat efektif, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar 75,95 pada interval $75,6 \leq (X) \leq 90$ berada pada kategori sangat efektif.

c. Sub variabel Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan data sub variabel tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri atas 5 pertanyaan dan diperoleh dari 72 responden, dengan menggunakan skala jawaban 1 – 5. Maka dapat ditentukan besaran nilai tertinggi yang akan diperoleh adalah $5 \times 5 = 25$, dan nilai terendah yang akan diperoleh adalah $5 \times 1 = 5$ sehingga rentan antar interval adalah 4. Dari hasil analisis dengan menggunakan aplikasi program IBM *S tatistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows* menunjukkan nilai terendah sebesar 15, nilai tertinggi sebesar 25, *mean* (rata-rata) sebesar 20,87, *median* (nilai tengah) sebesar 22, *mode* (modus) sebesar 22, dan *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 3,13.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
SE	$21 < (X) \leq 25$	38	52,78%
E	$17 < (X) \leq 21$	22	30,56%
CE	$13 < (X) \leq 17$	12	16,67%
TE	$9 < (X) \leq 13$	0	0
STE	$5 \leq (X) \leq 9$	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan penilaian 38 guru dengan jumlah presentase 52,78% terhadap kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah mengarah ke kategori jawaban yang cenderung sangat efektif, penilaian 22 guru dengan jumlah presentase 30,56% terhadap kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori jawaban cenderung efektif, dan penilaian 12 guru dengan jumlah presentase 16,67% terhadap kepala sekolah dalam melakukan

tindak lanjut hasil supervisi akademik berada pada kategori jawaban cenderung cukup efektif. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mengarah pada kategori jawaban yang cenderung efektif, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar 20,87 pada interval $17 \leq (X) \leq 21$ berada pada kategori cenderung efektif.

d. Analisis Deskriptif Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar Secara Umum

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Statistics		
Supervisi Akademik Kepala Sekolah		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		165.2639
Std. Error of Mean		1.90502
Median		161.0000
Mode		156.00 ^a
Std. Deviation		16.16464
Variance		261.296
Range		64.00
Minimum		131.00
Maximum		195.00
Sum		11899.00

Sumber: *Output SPSS 20 for Windows*

Berdasarkan data yang diperoleh dari 72 responden dan telah diolah menggunakan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*, variabel supervisi akademik kepala sekolah secara umum menunjukkan *minimum* (nilai terendah) sebesar 131, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 195, dan *mean* (nilai rata-rata) supervisi akademik kepala sekolah sebesar 165,26. *Median* (nilai tengah) sebesar 161, *mode* (nilai yang sering muncul)

sebesar 156, *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 16,16, dan *range* (rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah) sebanyak 64. Distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
SE	$163,8 < (X) \leq 195$	34	47,22 %
E	$132,6 < (X) \leq 163,8$	37	51,39 %
CE	$101,4 < (X) \leq 132,6$	1	1,39 %
TE	$70,2 < (X) \leq 101,4$	0	0
STE	$39 \leq (X) \leq 70,2$	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa penilaian 34 guru dengan jumlah presentase 47,22% terhadap kepala sekolah dalam melakukan supervisi ternyata mengarah ke kategori jawaban sangat efektif, penilaian 37 guru dengan jumlah presentase 51,39% terhadap kinerja kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik mengarah pada kategori jawaban cenderung efektif, dan penilaian 1 orang guru dengan jumlah presentase 1,39% terhadap kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik mengarah pada kategori jawaban cenderung cukup efektif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik ternyata mengarah pada kategori jawaban sangat efektif, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 165,26 pada interval $163,8 \leq (X) \leq 195$ yang berada pada kategori sangat efektif.

2. Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalae Kota Makassar

a. Sub variabel Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan data pada sub variabel merencanakan pembelajaran yang terdiri atas 5 pertanyaan dan diperoleh dari 72 responden, dengan menggunakan skala jawaban 1 – 5. Maka dapat ditentukan besaran nilai tertinggi yang hendak dicapai adalah $5 \times 5 = 25$, dan nilai terendah yang hendak dicapai adalah $5 \times 1 = 5$ sehingga rentan antar interval adalah 4. Dari hasil analisis dengan menggunakan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows* menunjukkan nilai terendah sebesar 20, nilai tertinggi sebesar 25, *mean* (rata-rata) sebesar 23,61, *median* (nilai tengah) sebesar 24, *mode* (modus) sebesar 25, dan *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 1,55.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Merencanakan Pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
SE	$21 < (X) \leq 25$	63	87,50%
E	$17 < (X) \leq 21$	9	12,50%
CE	$13 < (X) \leq 17$	0	0
TE	$9 < (X) \leq 13$	0	0
STE	$5 \leq (X) \leq 9$	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan penilaian 63 guru dengan jumlah presentase 87,50% terhadap kegiatan merencanakan pembelajaran ternyata mengarah ke kategori jawaban yang cenderung sangat efektif, dan penilaian 9 guru dengan jumlah presentase 12,50% terhadap kegiatan merencanakan pembelajaran guru mengarah pada kategori jawaban cenderung efektif. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel merencanakan pembelajaran guru mengarah ke kategori jawaban yang

cenderung sangat efektif, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) 23,61 pada interval $21 \leq (X) \leq 25$ berada pada kategori sangat efektif.

b. Sub variabel Melaksanakan Proses Pembelajaran

Berdasarkan data pada sub variabel melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri atas 18 pertanyaan dan diperoleh dari 72 responden, dengan menggunakan skala jawaban 1 – 5. Maka dapat ditentukan besaran nilai tertinggi yang hendak dicapai adalah $18 \times 5 = 90$, dan nilai terendah yang hendak dicapai adalah $18 \times 1 = 18$ sehingga rentan antar interval adalah 14,4. Dari hasil analisis dengan menggunakan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows* menunjukkan nilai terendah sebesar 67, nilai tertinggi sebesar 90, *mean* (rata-rata) sebesar 82,08, *median* (nilai tengah) sebesar 84, *mode* (modus) sebesar 85, dan *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 5,79.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Melaksanakan Proses Pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
SE	$75,6 < (X) \leq 90$	59	81,94%
E	$61,2 < (X) \leq 75,6$	13	18,06%
CE	$46,8 < (X) \leq 61,2$	0	0
TE	$32,4 < (X) \leq 46,8$	0	0
STE	$18 \leq (X) \leq 32,4$	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan penilaian 59 guru dengan jumlah presentase 81,94% terhadap kegiatan melaksanakan proses pembelajaran ternyata mengarah ke kategori jawaban yang cenderung sangat efektif, dan penilaian 13 guru dengan jumlah presentase 18,06% menilai dalam melaksanakan proses pembelajaran berada pada kategori jawaban cenderung efektif. Dari hasil analisis

deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel melaksanakan proses pembelajaran guru mengarah pada kategori jawaban yang cenderung sangat efektif, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) 82,08 pada interval $75,6 \leq (X) \leq 90$ berada pada kategori sangat efektif.

c. Sub Variabel Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan data pada sub variabel penilaian pembelajaran yang terdiri atas 5 pertanyaan dan diperoleh dari 72 responden, dengan menggunakan skala jawaban 1 – 5. Maka dapat ditentukan besaran nilai tertinggi yang hendak dicapai adalah $5 \times 5 = 25$, dan nilai terendah yang hendak dicapai adalah $5 \times 1 = 5$ sehingga rentan antar interval adalah 4. Dari hasil analisis dengan menggunakan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows* menunjukkan nilai terendah sebesar 16, nilai tertinggi sebesar 25, *mean* (rata-rata) sebesar 21,98, *median* (nilai tengah) sebesar 22, *mode* (modus) sebesar 23, dan *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 2,07.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Penilaian Pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
SE	$21 < (X) \leq 25$	45	62,50%
E	$17 < (X) \leq 21$	26	36,11%
CE	$13 < (X) \leq 17$	1	1,39%
TE	$9 < (X) \leq 13$	0	0
STE	$5 \leq (X) \leq 9$	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan penilaian 45 guru dengan jumlah presentase 62,50% terhadap kegiatan melakukan penilaian pembelajaran ternyata mengarah ke kategori jawaban yang cenderung sangat efektif, penilaian 26 guru dengan jumlah presentase 36,11% terhadap kegiatan melakukan penilaian

pembelajaran guru ternyata mengarah ke kategori cenderung efektif, dan penilaian 1 guru dengan jumlah presentase 1,39% terhadap kegiatan melakukan penilaian pembelajaran guru ternyata mengarah pada kategori cukup efektif. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel melakukan penilaian pembelajaran guru termasuk dalam kategori jawaban sangat efektif, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) 21,98 pada $21 \leq (X) \leq 25$ berada pada kategori sangat efektif.

d. Analisis Deskriptif Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate

Secaraa Umum

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Kinerja Guru

Statistics		
Kinerja Guru		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		127.6806
Std. Error of Mean		.92391
Median		129.0000
Mode		129.00
Std. Deviation		7.83964
Variance		61.460
Range		34.00
Minimum		105.00
Maximum		139.00
Sum		9193.00

Sumber: *Output SPSS 20 for Windows*

Berdasarkan data yang diperoleh dari 72 responden dan telah diolah menggunakan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*, varibael kinerja guru secara umum menunjukkan *minimum* (nilai terendah) sebesar 105, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 139, dan *mean* (nilai rata-rata) kinerja guru sebesar 127,68. *Median* (nilai tengah) sebesar

129, *mode* (nilai yang sering muncul) sebesar 129, *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 7,83, dan *range* (rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah) sebanyak 34. Distribusi frekuensi kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
SE	$117,6 \leq (X) \leq 140$	65	90,28%
E	$95,2 \leq (X) \leq 117,6$	7	9,72%
CE	$72,8 \leq (X) \leq 95,2$	0	0
TE	$50,4 \leq (X) \leq 72,8$	0	0
STE	$28 \leq (X) \leq 50,4$	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa penilaian 65 guru dengan jumlah presentase 90,28% terhadap kinerja guru mengarah pada kategori jawaban cenderung sangat efektif, dan penilaian 7 guru dengan jumlah presentase 9,72% terhadap kinerja guru mengarah pada kategori jawaban cenderung efektif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ternyata mengarah pada kategori jawaban cenderung sangat efektif, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 127,68 pada interval $117,6 \leq (X) \leq 140$ yang berada pada kategori sangat efektif.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar

a. Hasil Analisis Statistik Inferensial Data Hasil Penelitian

Analisis statistik inferensial ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (variabel bebas), terhadap kinerja guru (variabel terikat) di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tujuan dilakukannya analisis statistik inferensial pada prinsipnya adalah melakukan pengujian hipotesis berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun syarat sebelum melakukan analisis statistik inferensial adalah, harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik itu sendiri terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogrov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian (nilai residual) berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas kolmogrov smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.91035521
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.062
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

Sumber: *Output SPSS 20 for Windows*

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov smirnov yang menggunakan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,266. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual

tidak berdistribusi normal. Maka dari itu disimpulkan bahwa data penelitian (nilai residual) berdistribusi normal. Karena diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,266 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas menggunakan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows* yaitu *test for linearity* dengan melihat *Anova Table*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	2469.486	38	64.986	1.132	.360
Kinerja * Supervisi	Between Groups	Linearity	973.189	1	973.189	16.955	.000
		Deviation from Linearity	1496.297	37	40.440	.705	.849
		Within Groups	1894.167	33	57.399		
		Total	4363.653	71			

Sumber: *Output SPSS 20 for Windows*

Berdasarkan uji linearitas pada *Anova Table*, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,849. Yang mana apabila diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel supervisi akademik kepala sekolah dengan variabel kinerja guru.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana (*Simple Regression*). Analisis regresi sederhana bertujuan untuk

melihat hubungan satu arah antar variabel, dimana supervisi akademik kepala sekolah sebagai variabel bebas berfungsi sebagai variabel yang mempengaruhi, dan kinerja guru sebagai variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi.

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi program IBM *Statistical Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows*. Berikut ini hasil pengolahan data untuk analisis regresi sederhana:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	89.829	8.484		10.588	.000
	Supervisi	.229	.051	.472	4.482	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: *Output SPSS 20 for Windows*

Untuk menentukan nilai signifikansi dari uji regresi linear sederhana antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4.13 yaitu di dalam kolom *Sig.* Maka untuk pengambilan keputusan, yang harus diperhatikan adalah jika nilai *Sig.* < 0,05, berarti variabel x dan variabel y berpengaruh. Sedangkan jika nilai *Sig.* > 0,05 berarti variabel x dan variabel y tidak berpengaruh. Adapun data hasil uji regresi linear sederhana penelitian ini menunjukkan nilai *Sig.* 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Selanjutnya, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,482 dimana nilai tersebut > t_{tabel} 0.235, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa H_A dari penelitian ini diterima sedangkan H_0 dari penelitian ini ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan

Tamalate Kota Makassar

Supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan membina profesional guru melalui pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori jawaban yang cenderung sangat efektif karena kepala sekolah telah melakukan kegiatan supervisi akademik dengan sangat baik. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang telah dilaksanakan, mulai dari kegiatan perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, hingga tindak lanjut program supervisi akademik yang dimana semua rangkaian kegiatan tersebut saling berhubungan dan memberikan dampak langsung terhadap kinerja guru.

Gambaran supervisi akademik kepala sekolah pada aspek kegiatan perencanaan program supervisi akademik masuk dalam kategori yang sangat

efektif. Karena hampir semua guru memberikan jawaban yang cenderung sangat baik. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan menyusun program supervisi akademik, merumuskan tahapan teknik supervisi akademik, menjabarkan tujuan supervisi akademik, merencanakan pendekatan supervisi akademik, menyusun prosedur monev supervisi akademik, serta merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik. Dalam aspek perencanaan program, hal tersebut bertujuan agar kepala sekolah dapat melakukan perencanaan program supervisi akademik yang meliputi kegiatan-kegiatan tersebut agar dapat meningkatkan kinerja guru yang akan disupervisi nantinya.

Selain itu, gambaran supervisi akademik kepala sekolah pada aspek kegiatan pelaksanaan program supervisi akademik masuk dalam kategori yang sangat efektif. Karena hampir semua guru memberikan jawaban yang cenderung sangat baik. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh guru agar dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh guru, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat agar tercipta suasana supervisi akademik yang kekeluargaan, serta menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat berdasarkan situasi dan waktu pelaksanaannya.

Selanjutnya, gambaran supervisi akademik kepala sekolah pada aspek kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik masuk dalam kategori yang efektif. Karena rata-rata jawaban guru mengarah pada kategori cenderung efektif. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan melakukan analisis hasil evaluasi untuk kepentingan tindak lanjut seperti menganalisis masalah yang akan menjadi

prioritas perbaikan, serta mengembangkan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi supervisi seperti mendiakusikan bentuk program tindak lanjut dan kapan waktu dan tempat pelaksanaannya. Dengan adanya program tindak lanjut dari hasil supervisi akademik maka guru mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan masalah yang sedang ia hadapi dan hal tersebut berdampak pada kinerja guru selanjutnya.

2. Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalae Kota Makassar

Pengukuran kinerja guru menggunakan instrumen penelitian yang terdiri atas 3 indikator yaitu, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran. Kinerja guru di SMP negeri se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar masuk dalam kategori yang cenderung sangat efektif, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator kinerja guru. Kinerja guru pada indikator perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori jawaban yang sangat efektif karena berdasarkan hasil penelitian, semua guru mampu membuat program tahunan, memuat program semester, membuat silabus, hingga mampu membuat RPP dengan sangat baik.

Kemudian, kinerja guru pada indikator pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori yang cenderung sangat efektif karena berdasarkan hasil penelitian, hampir semua guru mampu melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup dengan sangat baik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, kinerja guru pada indikator penilaian pembelajaran berada pada kategori jawaban yang cenderung sangat efektif karena berdasarkan hasil penelitian, hampir semua guru menggunakan teknik penilaian peserta didik

yang tepat, melakukan program remedia terhadap siswa, hingga melakukan analisis ulangan harian dengan sangat baik.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam sebuah sekolah, kepala sekolah mempunyai banyak peran yang penting. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007), kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, dan motivator. Salah satu peran penting kepala sekolah yaitu, sebagai supervisor, dimana kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk melaksanakan supervisi sebagaimana peran dan fungsinya sebagai supervisor. Karena guru memerlukan perhatian dan bantuan dari pemimpinnya agar dapat meningkatkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2010) dalam bukunya ia mengemukakan bahwa, peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran adalah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan.

Secara umum kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berpengaruh cenderung signifikan terhadap kinerja guru. Karena berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah dinilai sangat baik dalam melakukan komponen dari setiap aspek supervisi, mulai dari kegiatan perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hal tersebut berdasarkan Permendiknas Nomor 13 (2007) yaitu,

merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dengan adanya kegiatan supervisi oleh kepala sekolah maka, kegiatan pendidikan di sekolah akan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru jika dilihat berdasarkan beberapa indikator penilaian kinerja guru. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 (tentang Guru dan Dosen) pasal 20 (a) dalam menjalankan tugas keprofesionlannya, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sejalan pernyataan tersebut Mulyasa (2013) juga mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kinerja guru yang meliputi kegiatan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, telah dilaksanakan dengan sangat baik karena variabel ini memperoleh jawaban yang berada pada kategori sangat efektif. Karena hal tersebut sesuai dengan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yaitu diantaranya, kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan program supervisi akademik berdasarkan pada kondisi dan kebutuhan guru, melakukan pemeriksaan terhadap setiap komponen

yang ada di dalam RPP guru, serta menganalisis faktor penyebab timbulnyamasalah saat supervisi akademik berlangsung lalu mendiskusikan program tindak lanjut berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik.

Adanya pengaruh tersebut berarti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan berdampak pada kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadis and Nurhayati (2010) bahwa peranan supervisi kepala sekolah sangat besar dan signifikan dalam meningkatkan kinerja para guru di sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011) bahwa, keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, dan meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

Data hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang dipaparkan oleh Burhanudin (2005) yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, keterampilan manajerial kepala sekolah dan lain-lain. Adapun berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa, variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Se-kecamatan Tamalate Kota Makassar yang mencakup aspek perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan hasil yang cenderung sangat efektif dengan rata-rata nilai sebesar 165,26 pada interval $163,8 \leq (X) \leq 195$.
2. Kinerja guru di SMP Negeri Se-kecamatan Tamalate Kota Makassar yang mencakup aspek merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan penilaian menunjukkan hasil yang cenderung sangat efektif dengan nilai rata-rata sebesar 127,68 pada interval $117,6 \leq (X) \leq 140$.
3. Terdapat pengaruh yang cenderung signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,482 > t_{tabel} 0,235$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya bekerja lebih maksimal dalam melakukan supervisi akademik kepada para guru mulai dari kegiatan perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik hingga tindak lanjut hasil supervisi akademik, karena berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa aspek dari kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang penilaiannya masuk kedalam kategori sering bahkan kategori kadang-kadang dari guru-guru.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya meningkatkan kerjasama dan dukungan terhadap kegiatan supervisi akademik kepala sekolah sekaligus guru juga harus tetap mempertahankan kinerjanya yang telah baik, kemudian untuk kinerja yang belum maksimal agar lebih ditingkatkan lagi. Hal tersebut ditujukan pada aspek penilaian pembelajaran. Karena berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, masih terdapat beberapa guru yang kurang maksimal pada aspek penilaian pembelajaran.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Makassar

Bagi Dinas Pendidikan Kota Makassar agar senantiasa memantau kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Dinas Pendidikan Kota Makassar juga diharapkan dapat mendukung, mendorong, dan memfasilitasi kepala sekolah maupun guru agar dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asf, J., Mustofa, S., 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asra, A., Irawan, P.B., Purwoto, A., 2016. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Barnawi, Arifin, M., 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, M.B., 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burhanudin, Y., 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Daradjat.
- Danim, S., Khairil, 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadis, A., Nurhayati, 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Misbahuddin, Hasan, I., 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E., 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- _____, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musfah, J., 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Noor, J., 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 - Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas, 2007. Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas, 2007. Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Priansa, D.J., Somad, R., 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Pribadi, F., 2018. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Radenin Intan Lampung.
- Purwanto, N., 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Riadi, E., 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Riduwan, 2018. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S., 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, E.M., Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian -Pendekatan Praktis dalam Pnelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sanjaya, W., 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- _____, 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, S., 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, A., 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsaputra, U., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____, 2013. *Administrasi Pendidikan, Revisi*. ed. Bandung: Refika Aditama.

Supardi, 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____, 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Supriono, E., 2014. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suryosubroto, B., 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Uno, H.B., Lamatenggo, N., 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Yusuf, A.M., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Uji Validasi

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu Guru SMP Negeri Kecamatan Manggala
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, bermaksud untuk melaksanakan uji coba (uji validasi) instrument penelitian dengan Judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

Saya berharap kesediaan bapak/ ibu guru untuk bersedia mengisi angket penelitian yang saya bawa, saya akan menjamin kerahasiaan dan identitas bapak/ ibu. Atas informasi yang bapak/ ibu berikan hanya semata-mata digunakan untuk pengembangan ilmu administrasi dalam kegiatan supervisi dan tidak di gunakan untuk maksud lain. Hanya akan digunakan untuk penyelesaian studi.

Atas kesediaan bapak/ ibu untuk mengisi angket ini saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga bantuan yang telah bapak/ ibu berikan Allah yang membalasNya, Aamiin.

Makassar, Februari 2020

Peneliti

Ririn Diwasari

LEMBAR KUESIONER

“PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN

TAMALATE KOTA MAKASSAR”

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan secara seksama!
2. Pilihlah jawaban yang sangat sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu Guru dengan cara memberikan tanda centang (√)

B. Biodata Responden

1. No. Responden : *(diisi oleh Peneliti)*
2. Nama Guru :
3. Nama Instansi :
4. No. Telp :

C. Kuesioner “Supervisi Akademik Kepala Sekolah”

Terdapat 5 (Lima) Alternatif Jawaban, yaitu:

- | | | | |
|-------------------------------------|----------|------------------------------|----------|
| 1. TP : <i>Tidak Pernah</i> | (Skor 1) | 4. SR : <i>Sering</i> | (Skor 4) |
| 2. JR : <i>Jarang</i> | (Skor 2) | 5. SL : <i>Selalu</i> | (Skor 5) |
| 3. KD : <i>Kadang-kadang</i> | (Skor 3) | | |

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
1	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan program supervisi akademik secara objektif, tanggung jawab, dan berkelanjutan					
2	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan program supervisi akademik berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan					
3	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan program supervisi akademik berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi guru					

Pernyataan		TP	JR	KD	SR	SL
4	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan sosialisasi program supervisi akademik ke seluruh guru					
5	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan jadwal supervisi akademik					
6	Kepala sekolah sebagai supervisor menetapkan sasaran program supervisi akademik					
7	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tahapan-tahapan untuk melakukan teknik supervisi kunjungan kelas					
8	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tahapan-tahapan untuk melakukan teknik supervisi kunjungan observasi					
9	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tahapan-tahapan untuk melakukan teknik supervisi pertemuan individual antara kepala sekolah dan guru					
10	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tahapan-tahapan untuk melakukan teknik supervisi kelompok					
11	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tujuan supervisi akademik, agar guru mampu mengembangkan profesionalismenya					
12	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tujuan supervisi akademik, agar guru mampu meningkatkan kualitas pengajarannya					
13	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tujuan supervisi akademik, agar guru mampu percaya diri dan termotivasi dalam mengajar					
14	Kepala sekolah sebagai supervisor mampu menentukan pendekatan supervisi akademik, sesuai dengan karakteristik guru yang akan disupervisi					
15	Kepala sekolah sebagai supervisor mampu menentukan pendekatan supervisi akademik, sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi oleh guru					
16	Kepala sekolah sebagai supervisor menentukan program kegiatan monitoring dan evaluasi supervisi akademik					
17	Kepala sekolah sebagai supervisor mampu merumuskan tahapan-tahapan program kegiatan monitoring dan evaluasi supervisi akademik					

Pernyataan		TP	JR	KD	SR	SL
18	Kepala sekolah sebagai supervisor mampu menyusun instrumen kegiatan monitoring dan evaluasi supervisi akademik					
19	Kepala sekolah sebagai supervisor meurumuskan pencapaian tujuan supervisi agar guru dapat memenuhi standar isi					
20	Kepala sekolah sebagai supervisor meurumuskan pencapaian tujuan supervisi akademik, agar guru dapat memenuhi penguasaan proses pembelajaran					
21	Kepala sekolah sebagai supervisor meurumuskan pencapaian tujuan supervisi agar guru dapat memenuhi standar evaluasi pembelajaran					
22	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan membuat catatan yang objektif dan selektif sebagai bahan pemecahan masalah supervisi					
23	Kepala sekolah sebagai supervisor menyusun data guru yang telah disupervisi dalam beberapa waktu terakhir					
24	Kepala sekolah sebagai supervisor mencatat keunggulan atau kelemahan guru selama proses supervisi akademik berlangsung					
25	Kepala sekolah sebagai supervisor memeriksa kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran guru ketika pelaksanaan supervisi akademik					
26	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pemeriksaan terhadap setiap komponen yang ada di dalam RPP guru					
27	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi akademik terhadap langkah-langkah pembelajaran di kelas					
28	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi akademik terhadap guru ketika melakukan penilaian pembelajaran terhadap siswa					
29	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan					

Pernyataan		TP	JR	KD	SR	SL
30	Kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan instrument supervisi yang sesuai dengan apa yang hendak di amati					
31	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik berdasarkan hubungan yang profesional					
32	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik yang bersifat kekeluargaan dan tidak bersifat otoriter					
33	Kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan pendekatan langsung dalam melaksanakan supervisi akademik					
34	Kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan pendekatan tidak langsung dalam melaksanakan supervisi akademik					
35	Kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan pendekatan kolaboratif dalam melaksanakan supervisi akademik					
36	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik menggunakan teknik supervisi individual					
37	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik menggunakan teknik supervisi berkelompok					
38	Kepala sekolah sebagai supervisor menyusun kesimpulan dan rekomendasi pemecahan masalah pendidik dalam proses pembelajaran					
39	Kepala sekolah sebagai supervisor menyampaikan kesimpulan dan rekomendasi pemecahan masalah kepada guru					
40	Kepala sekolah sebagai supervisor menganalisis kelebihan dan kelemahan guru saat proses supervisi akademik berlangsung					
41	Kepala sekolah sebagai supervisor menganalisis masalah yang ditemukan saat proses supervisi akademik berlangsung					
42	Kepala sekolah sebagai supervisor menganalisis faktor penyebab timbulnya masalah saat supervisi akademik berlangsung					
43	Kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru menganalisis masalah yang menjadi prioritas perbaikan					

Pernyataan		TP	JR	KD	SR	SL
44	Kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru mendiskusikan program tindak lanjut berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik					
45	Kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru mendiskusikan waktu dan tempat pelaksanaan program tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi akademik					

D. Kuesioner “Kinerja Guru”

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
1	Guru membuat program tahunan					
2	Guru membuat program semester					
3	Guru menyusun RPP sesuai dengan kurikulum					
4	Guru merancang RPP yang sesuai dengan silabus untuk membahar materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai KD yang ditetapkan					
5	Guru membuat kriteria ketuntasan minimal (KKM)					
6	Guru membuat program remedial dan pengayaan					
7	Guru melakukan persiapan materi bahan ajar.					
8	Guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai					
9	Guru menganalisis SK dan KD dalam penentuan alokasi waktu					
10	Guru melakukan apersepsi kepada siswa					
11	Guru menunjukkan perhatian terhadap kebersihan ruang kelas saat PBM berlangsung					
12	Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa					
13	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.					
14	Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber					

Pernyataan		TP	JR	KD	SR	SL
15	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainya					
16	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan siswa antar guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.					
17	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam beerbagai kegiatan pembelajaran					
18	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan					
19	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna					
20	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas,diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis					
21	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir,mneganalisis,menyelesaikan masalah dan bertidak tanpa rasa takut					
22	Guru memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar					
23	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan,tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.					
24	Guru membuat rangkuman/simpulan diakhir PBM					
25	Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan					
26	Guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran					
27	Guru memberikan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur kepada siswa					
28	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.					
29	Guru memberikan pretest dan posttest kepada siswa					
30	Guru memberi siswa tugas pekerjaan rumah					

Pernyataan		TP	JR	KD	SR	SL
31	Guru melakukan <i>remedial teaching</i> bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar					
32	Guru memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas mencapai KKM					
33	Guru membuat soal ulangan sesuai dengan SK dan KD.					
34	Guru membuat analisis butir soal ulangan.					
35	Guru mengoreksi hasil evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tindak lanjut terhadap siswa secara tepat					

Lampiran 2

Angket Penelitian

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk penyusunan tugas akhir (*Skripsi*), maka saya Ririn Diwasari mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, mohon bantuan Bapak dan Ibu guru bersedia menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan. Penelitian dengan judul “*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”.

Angket ini diisi oleh Bapak dan Ibu dengan menjawab seluruh pertanyaan/ Pernyataan yang telah disediakan. Saya mengharapkan jawaban yang Bapak dan Ibu berikan nantinya adalah jawaban objektif agar diperoleh hasil maksimal. Semua item pertanyaan/ pernyataan dalam angket ini adalah murni untuk kepentingan penelitian, dan bukan sebagai upaya investigasi dari pihak manapun yang dapat merugikan Bapak dan Ibu, sehingga seluruh jawaban atas angket ini dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas bantuan dan perkenan Bapak dan Ibu guru mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Makassar, Maret 2020

Peneliti

Ririn Diwasari

LEMBAR KUESIONER

“PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN

TAMALATE KOTA MAKASSAR”

D. Petunjuk Pengisian

3. Bacalah setiap butir pernyataan secara seksama!
4. Pilihlah jawaban yang sangat sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu Guru dengan cara memberikan tanda centang (√)

E. Biodata Responden

5. No. Responden : (*diisi oleh Peneliti*)
6. Nama Guru :
7. Nama Instansi :
8. No. Telp :

F. Kuesioner “Supervisi Akademik Kepala Sekolah”

Terdapat 5 (Lima) Alternatif Jawaban, yaitu:

- | | | | |
|-------------------------------------|----------|------------------------------|----------|
| 1. TP : <i>Tidak Pernah</i> | (Skor 1) | 4. SR : <i>Sering</i> | (Skor 4) |
| 2. JR : <i>Jarang</i> | (Skor 2) | 5. SL : <i>Selalu</i> | (Skor 5) |
| 3. KD : <i>Kadang-kadang</i> | (Skor 3) | | |

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
1	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan program supervisi akademik secara objektif, tanggung jawab, dan berkelanjutan					
2	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan program supervisi akademik berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan					
3	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan program supervisi akademik berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi guru					

	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SL
4	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tahapan-tahapan untuk melakukan teknik supervisi pertemuan individual antara kepala sekolah dan guru					
5	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tahapan-tahapan untuk melakukan teknik supervisi kelompok					
6	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tujuan supervisi akademik, agar guru mampu mengembangkan profesionalismenya					
7	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tujuan supervisi akademik, agar guru mampu meningkatkan kualitas pengajarannya					
8	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan tujuan supervisi akademik, agar guru mampu percaya diri dan termotivasi dalam mengajar					
9	Kepala sekolah sebagai supervisor mampu menentukan pendekatan supervisi akademik, sesuai dengan karakteristik guru yang akan disupervisi					
10	Kepala sekolah sebagai supervisor mampu menentukan pendekatan supervisi akademik, sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi oleh guru					
11	Kepala sekolah sebagai supervisor menentukan program kegiatan monitoring dan evaluasi supervisi akademik					
12	Kepala sekolah sebagai supervisor mampu merumuskan tahapan-tahapan program kegiatan monitoring dan evaluasi supervisi akademik					
13	Kepala sekolah sebagai supervisor mampu menyusun instrumen kegiatan monitoring dan evaluasi supervisi akademik					
14	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan pencapaian tujuan supervisi agar guru dapat memenuhi standar isi					
15	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan pencapaian tujuan supervisi akademik, agar guru dapat memenuhi penguasaan proses pembelajaran					
16	Kepala sekolah sebagai supervisor merumuskan pencapaian tujuan supervisi agar guru dapat memenuhi standar evaluasi pebelajaran					
17	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan membuat catatan yang objektif dan selektif sebagai bahan pemecahan masalah supervisi					

	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SL
18	Kepala sekolah sebagai supervisor menyusun data guru yang telah disupervisi dalam beberapa waktu terakhir					
19	Kepala sekolah sebagai supervisor mencatat keunggulan atau kelemahan guru selama proses supervisi akademik berlangsung					
20	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pemeriksaan terhadap setiap komponen yang ada di dalam RPP guru					
21	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi akademik terhadap langkah-langkah pembelajaran di kelas					
22	Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi akademik terhadap guru ketika melakukan penilaian pembelajaran terhadap siswa					
23	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan					
24	Kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan instrument supervisi yang sesuai dengan apa yang hendak di amati					
25	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik berdasarkan hubungan yang profesional					
26	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik yang bersifat kekeluargaan dan tidak bersifat otoriter					
27	Kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan pendekatan langsung dalam melaksanakan supervisi akademik					
28	Kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan pendekatan tidak langsung dalam melaksanakan supervisi akademik					
29	Kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan pendekatan kolaboratif dalam melaksanakan supervisi akademik					
30	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik menggunakan teknik supervisi individual					
31	Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik menggunakan teknik supervisi berkelompok					

Pernyataan		TP	JR	KD	SR	SL
32	Kepala sekolah sebagai supervisor menyusun kesimpulan dan rekomendasi pemecahan masalah pendidik dalam proses pembelajaran					
33	Kepala sekolah sebagai supervisor menyampaikan kesimpulan dan rekomendasi pemecahan masalah kepada guru					
34	Kepala sekolah sebagai supervisor menganalisis kelebihan dan kelemahan guru saat proses supervisi akademik berlangsung					
35	Kepala sekolah sebagai supervisor menganalisis masalah yang ditemukan saat proses supervisi akademik berlangsung					
36	Kepala sekolah sebagai supervisor menganalisis faktor penyebab timbulnya masalah saat supervisi akademik berlangsung					
37	Kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru menganalisis masalah yang menjadi prioritas perbaikan					
38	Kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru mendiskusikan program tindak lanjut berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik					
39	Kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru mendiskusikan waktu dan tempat pelaksanaan program tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi akademik					

D. Kuesioner “Kinerja Guru”

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
1	Guru membuat program tahunan					
2	Guru membuat program semester					
3	Guru membuat kriteria ketuntasan minimal (KKM)					
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai					
5	Guru menganalisis SK dan KD dalam penentuan alokasi waktu					
6	Guru melakukan apersepsi kepada siswa					
7	Guru menunjukkan perhatian terhadap kebersihan ruang kelas saat PBM berlangsung					

	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SL
8	Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa					
9	Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber					
10	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya					
11	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan siswa antar guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.					
12	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam beerbagai kegiatan pembelajaran					
13	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan					
14	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna					
15	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas,diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis					
16	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir,mneganalisis,menyelesaikan masalah dan bertidak tanpa rasa takut					
17	Guru memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar					
18	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan,tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.					
19	Guru membuat rangkuman/simpulan diakhir PBM					
20	Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan					
21	Guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran					
22	Guru memberikan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur kepada siswa					
23	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.					
24	Guru memberikan pretest dan posttest kepada siswa					

Pernyataan		TP	JR	KD	SR	SL
25	Guru melakukan <i>remedial teaching</i> bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar					
26	Guru memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas mencapai KKM					
27	Guru membuat soal ulangan sesuai dengan SK dan KD.					
28	Guru membuat analisis butir soal ulangan.					

Lampiran 3

DOKUMEN



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 26 MAKASSAR

Jl. Komp. Bu Mallengferri Bara
Email: [smpnegeri26@gmail.com](mailto:smpnegeri26makassar26@gmail.com)



**PEMBAGIAN TUGAS SUPERVISI DAN MONITORING KERJA GURU
 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019
 SMPN 26 MAKASSAR**

NO	NO. KEL. MAPEL	NAMA GURU	NIP	MATA PELAJARAN	SUPERVISOR	PELAKSANAAN
1	1	Jumaisah, S.PdI	-	PAI	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	Mulai Tgl.: 19 Agustus - 6 September 2019
	2	Nurjannah, S.PdI	-	PAI	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	
	3	Muh. Ridwan Gani, S.Pd	-	PAI	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	
	4	H. Abdul Wahab, S.Pd.,M.Pd	19660101 199003 1 025	IPS	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	
	5	Rosmaniar, S.Pd.,M.Pd	19670331 198903 2 006	Bhs. Inggris	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	
	6	Hj. Setijawati, S.Pd	19720531 199412 2 001	Seni Budaya	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	
	7	Yahya, S.Pd	19641231 199001 1 015	Matematika	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	
	8	Dra. Hj. Marliyah	19671016 199512 2 002	IPA	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	
	9	Syahrir.S.Pd.,M.Pd	19780930 200801 1 016	BK	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	
	10	Sahria.S.Pd	19770818 201001 2 013	BK	Nur Rahmah.S.Pd.,M.Pd	
2	1	Jamliyah, S.Pd	19621125 198411 2 002	IPS	H. Abdul Wahab, S.Pd.,M.Si	Mulai Tgl.: 19 Agustus - 6 September 2019
	2	Halwiah, S.Pd	19640725 199003 2 003	IPS	H. Abdul Wahab, S.Pd.,M.Si	
	3	Nuridin, A.Md	19621108 198110 1 001	IPS	H. Abdul Wahab, S.Pd.,M.Si	
	4	Gusnaini, S.Pd	19630105 198411 2 005	IPS	H. Abdul Wahab, S.Pd.,M.Si	

NO.	NO. KEL. MAPEL	NAMA GURU	NIP	MATA PELAJARAN	SUPERVISOR	PELAKSANAAN
	5	Hj. Rosdiana, S.Pd	19641111 198412 2 005	PKN	H. Abdul Wahab, S.Pd., M.Si	September 2019
	6	Jastiah, S.Pd	19641231 199003 2 068	PKN	H. Abdul Wahab, S.Pd., M.Si	
	7	Sinar Permatasari, S.Pd	-	PKN	H. Abdul Wahab, S.Pd., M.Si	
	1	Andi Selong, S.Pd	19591211 198110 2 001	Bahasa Indonesia	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	Mulai Tgl.: 19 Agustus - 6 September 2019
	2	Syarifuddin, S.Pd., M.Pd	19650411 198803 1 016	Bahasa Indonesia	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	
	3	Andi Rasyid	19640319 198803 1 013	Bahasa Indonesia	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	
	4	Sanawira, S.Pd	19681006 199003 2 008	Bahasa Indonesia	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	
3	5	Nurhikmah, S.Pd	-	Bahasa Indonesia	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	
	6	Pastawaty, S.Pd	19661219 199003 2 005	Bahasa Inggris	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	
	7	Muh. Amin, S.Pd	19720603 200012 1 004	Bahasa Inggris	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	
	8	Murni Asir, S.Pd	19721219200701 2 008	Bahasa Inggris	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	
	9	Musrifah, S.Pd	19850321 201101 2 013	Bahasa Inggris	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	
	1	Hadijah Poto, S.Pd	19631223 198512 2 004	Matematika	Yahya, S.Pd	Mulai Tgl.: 19 Agustus - 6 September 2019
	2	Sri Suryawati, S.Pd	19730202 199501 2 001	Matematika	Yahya, S.Pd	
4	3	Nuryati, S.Pd	19601204 198103 2 011	Matematika	Yahya, S.Pd	
	4	Hanapiah, S.Pd	19710228 199501 1 001	Matematika	Yahya, S.Pd	
	5	Handayani, S.Pd	-	Matematika	Yahya, S.Pd	
	1	Misbahuddin, S.Pd., M.Pd	19701231 199802 1 015	Seni Budaya	Hj. Setijawati, S.Pd	Mulai Tgl.: 19 Agustus - 6 September 2019
	2	Zainal Abidin, S.Pd	19711227 199512 1 001	Seni Budaya	Hj. Setijawati, S.Pd	
	3	Adi Sutiyar, S.Pd	19631006 198803 1 016	PJOK	Hj. Setijawati, S.Pd	
5	4	Alfiansyar, S.Pd	-	PJOK	Hj. Setijawati, S.Pd	
	5	Yeni, S.Pd	-	PJOK	Hj. Setijawati, S.Pd	
	6	Sartati Mansyur, S.Pd	19641231 198703 2 275	Prakarya	Hj. Setijawati, S.Pd	
	7	Rawati, S.Pd	19641231 198603 2 172	Bahasa Daerah	Hj. Setijawati, S.Pd	

NO.	NO. KEL. MAPEL	NAMA GURU	NIP	MATA PELAJARAN	SUPERVISOR	PELAKSANAAN
	8	Rosmiati, S.Pd	-	Bahasa Daerah	Hj.Setijawati, S.Pd	
	1	Hj.Nursyamsih, S.Pd.,M.Pd	19770915 200411 2 001	IPA	Dra. St. Mariyah	
	2	St.Namriyah, S. Pd.,M.Pd	19710507 199512 2 002	IPA	Dra. St. Mariyah	
	3	Itte Paisag, S.Pd	19720612 200701 2 025	IPA	Dra. St. Mariyah	Mulai Tgl.: 19 Agustus - 6 September 2019
	4	Suriani, S.Pd	19690711 199203 2 005	IPA	Dra. St. Mariyah	
	5	Mugniati, S.Pd	19690416 199203 2 010	IPA	Dra. St. Mariyah	
	6	Drs.H. Alwi Yunus	19601231 198303 1 352	IPA	Dra. St. Mariyah	

Makassar, 19 Agustus 2019

Kepala SMPN 26 Makassar,

Nur Rahmah S.Pd, M.Pd.

NIP. 19710620 199512 2 002

Lampiran 4

PERSURATAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidorung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1154/UN36.4/LT/2020 02 Maret 2020
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
 Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ririn Diwasari
 NIM : 1643041004
 Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
 Judul Skripsi : **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1511/S.01/PTSP/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1154/UN36.4/LT/2020 tanggal 02 Maret 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RIRIN DIWASARI
 Nomor Pokok : 1643041004
 Program Studi : Adm. Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 Maret s/d 04 April 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 03 Maret 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PIt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU-PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Ir. IFFAH RAFIDA DJAFAR, ST., MT.
 Nip : 19741021 200903 2 001

Tembusan Yth
 1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 03-03-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0091/DP/III/2020

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/489-II/BPKB/III/2020 Tanggal 04 Maret 2020
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MEN GIZINKAN

Kepada

Nama : RIRIN DIWASARI
NIM / Jurusan : 1643041004/ Adm. Pendidikan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* di *SMP Negeri Sekecamatan Tamalate Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi di UNM* dengan judul penelitian:

**"PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI SEKECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 04 Maret 2020

An. KEPALA DINAS
Sekretaris
ub
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN


A. SITI DUMHARIJAH, SE
Pangkat : Penata Tk.1
NIP : 19700109 199403 2 004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 24 MAKASSAR
 Alamat : Jl. Baji Gau No. 41 Telp. (0411) 872 368 Makassar



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 422/ 107/SMP.24/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 24 Makassar, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : RIRIN DIWASARI
 NIM /Jurusan : 1643041004/Adm. Pendidikan
 Pekerjaan : Mahasiswa S1
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Yang bersangkutan benar telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 24 Makassar dengan Judul Penelitian:

“PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI SEKECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR”.

yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 Juli 2020
 Kepala Sekolah,

Dr. H. ROSDIANA, M.M
 19610912198110 2 001





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 26 MAKASSAR
Kompleks PU Malengkeri Baru Telp. 0411 - 4677363



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 800 / 098 / SMPN.26 / VII / 2020

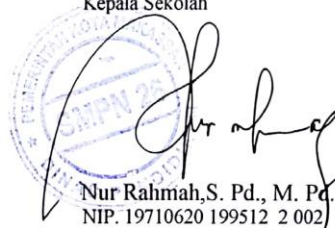
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 26 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Ririn Diwasari
Nim : 1643041004
Jurusan : Ad.Pendidikan
Alamat : Jl.Tamalate I Tidung, Makassar

Benar yang tercantum namanya di atas telah melaksanakan penelitian di **SMP Negeri 26 Makassar**, Mulai Tanggal, 4 Maret s.d 7 Maret 2020 , Dengan judul Penelitian,
“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Sekecamatan Tamalate Kota Makassar.”

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Juli 2020
Kepala Sekolah


Nur Rahmah, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19710620 199512 2 002



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA NEGERI 15 MAKASSAR

Alamat : Jalan Permandian alam Barombong, Makassar. Telp. 0411-8216987. E-mail: smp15mks@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/101/SMPN.15/VII/2020

Berdasarkan surat dari Pemerintah Kota Makassar Dinas Pendidikan
No.070/0091/DP/VII/2020, tertanggal : 4 Maret 2020, perihal : izin penelitian. Dengan ini Kepala
SMPN 15 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : RIRIN DIWASARI
Nim : 1643041004
Jurusan : Administrasi Pendidikan
(Universitas Negeri Makassar)

Benar, yang bersangkutan adalah mahasiswa yang sedang mengadakan Penelitian
pada SMPN 15 Makassar pada tanggal 6 Maret dengan judul penelitian “ **pengaruh
Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri
Sekecamatan Tamalate Kota Makassar** “.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan
dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Maret 2020
Kepala Sekolah,

Heri Marlinda, S.Pd., M.Pd
Nip.197112121995122001



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18 MAKASSAR
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) MANDIRI
AKREDITASI "A"**

Alamat : Jl. Dg. Tata Komp. Hartaco Indah Telp. (0411) 8914697 KP. 90224 Makassar - Sulawesi Selatan
Web Site : smpnegeri18makassar.sch.id e-Mail : smpnegeri18makassar@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421/089/SMPN.18/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 18 Makassar, menerangkan bahwa :

Nama : RIRIN DIWASARI
NIM : 1643041004
Program Studi : Adm. Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 18 Makassar dengan judul :

**" PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI
SEKECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR "**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 13 Juli 2020

Kepala Sekolah,

MUHAMMAD GUNTUR, S.Pd, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19700721 199802 1 002



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 27 MAKASSAR**



Dg. Tata Komp. Hartaco Indah Blok II A No. 2 Makassar, Tlp: 081355955403

Kelurahan : Parang Tambung
Kecamatan: Tamalate
Kode Pos : 90224

Kota : Makassar
Provinsi : Sulawesi Selatan
Email : smp27mks@gmail.com

NPSN : 40311917
NSS : 201196009012
Web : smpn27mks.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 117/S.Ket/422.2/SMPN.27/VII/2020

Berdasarkan surat dari Pemerintah Kota Makassar Dinas Pendidikan, No. 070/0091/DP/VII/2020, tertanggal: 4 Maret 2020, Perihal : Izin Penelitian. Dengan ini Kepala SMP Negeri 27 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ririn Diwasari
NIM : 1643041004
Jurusan/prodi : Administrasi Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa S1

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 27 Makassar pada tanggal 11 Maret 2020 dengan judul penelitian "**Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 9 Juli 2020

Kepala Sekolah,



NURDIN, S.Pd., S.H., M.Pd.
NIP : 19680207 199203 1 010

Hasil Uji Validasi Variabel Y

		Correlations																																	Total																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	Y1.22	Y1.23	Y1.24	Y1.25	Y1.26	Y1.27	Y1.28	Y1.29	Y1.30	Y1.31	Y1.32	Y1.33	Y1.34	Y1.35	Y1.36	Y1.37	Y1.38	Y1.39	Y1.40	Y1.41	Y1.42	Y1.43	Y1.44	Y1.45	Y1.46	Y1.47	Y1.48	Y1.49	Y1.50	Y1.51	Y1.52	Y1.53	Y1.54	Y1.55	Y1.56	Y1.57	Y1.58	Y1.59	Y1.60	Y1.61	Y1.62	Y1.63	Y1.64	Y1.65	Y1.66	Y1.67	Y1.68	Y1.69	Y1.70	Y1.71	Y1.72	Y1.73	Y1.74	Y1.75	Y1.76	Y1.77	Y1.78	Y1.79	Y1.80	Y1.81	Y1.82	Y1.83	Y1.84	Y1.85	Y1.86	Y1.87	Y1.88	Y1.89	Y1.90	Y1.91	Y1.92	Y1.93	Y1.94	Y1.95	Y1.96	Y1.97	Y1.98	Y1.99	Y1.100	Y1.101	Y1.102	Y1.103	Y1.104	Y1.105	Y1.106	Y1.107	Y1.108	Y1.109	Y1.110	Y1.111	Y1.112	Y1.113	Y1.114	Y1.115	Y1.116	Y1.117	Y1.118	Y1.119	Y1.120	Y1.121	Y1.122	Y1.123	Y1.124	Y1.125	Y1.126	Y1.127	Y1.128	Y1.129	Y1.130	Y1.131	Y1.132	Y1.133	Y1.134	Y1.135	Y1.136	Y1.137	Y1.138	Y1.139	Y1.140	Y1.141	Y1.142	Y1.143	Y1.144	Y1.145	Y1.146	Y1.147	Y1.148	Y1.149	Y1.150	Y1.151	Y1.152	Y1.153	Y1.154	Y1.155	Y1.156	Y1.157	Y1.158	Y1.159	Y1.160	Y1.161	Y1.162	Y1.163	Y1.164	Y1.165	Y1.166	Y1.167	Y1.168	Y1.169	Y1.170	Y1.171	Y1.172	Y1.173	Y1.174	Y1.175	Y1.176	Y1.177	Y1.178	Y1.179	Y1.180	Y1.181	Y1.182	Y1.183	Y1.184	Y1.185	Y1.186	Y1.187	Y1.188	Y1.189	Y1.190	Y1.191	Y1.192	Y1.193	Y1.194	Y1.195	Y1.196	Y1.197	Y1.198	Y1.199	Y1.200	Y1.201	Y1.202	Y1.203	Y1.204	Y1.205	Y1.206	Y1.207	Y1.208	Y1.209	Y1.210	Y1.211	Y1.212	Y1.213	Y1.214	Y1.215	Y1.216	Y1.217	Y1.218	Y1.219	Y1.220	Y1.221	Y1.222	Y1.223	Y1.224	Y1.225	Y1.226	Y1.227	Y1.228	Y1.229	Y1.230	Y1.231	Y1.232	Y1.233	Y1.234	Y1.235	Y1.236	Y1.237	Y1.238	Y1.239	Y1.240	Y1.241	Y1.242	Y1.243	Y1.244	Y1.245	Y1.246	Y1.247	Y1.248	Y1.249	Y1.250	Y1.251	Y1.252	Y1.253	Y1.254	Y1.255	Y1.256	Y1.257	Y1.258	Y1.259	Y1.260	Y1.261	Y1.262	Y1.263	Y1.264	Y1.265	Y1.266	Y1.267	Y1.268	Y1.269	Y1.270	Y1.271	Y1.272	Y1.273	Y1.274	Y1.275	Y1.276	Y1.277	Y1.278	Y1.279	Y1.280	Y1.281	Y1.282	Y1.283	Y1.284	Y1.285	Y1.286	Y1.287	Y1.288	Y1.289	Y1.290	Y1.291	Y1.292	Y1.293	Y1.294	Y1.295	Y1.296	Y1.297	Y1.298	Y1.299	Y1.300	Y1.301	Y1.302	Y1.303	Y1.304	Y1.305	Y1.306	Y1.307	Y1.308	Y1.309	Y1.310	Y1.311	Y1.312	Y1.313	Y1.314	Y1.315	Y1.316	Y1.317	Y1.318	Y1.319	Y1.320	Y1.321	Y1.322	Y1.323	Y1.324	Y1.325	Y1.326	Y1.327	Y1.328	Y1.329	Y1.330	Y1.331	Y1.332	Y1.333	Y1.334	Y1.335	Y1.336	Y1.337	Y1.338	Y1.339	Y1.340	Y1.341	Y1.342	Y1.343	Y1.344	Y1.345	Y1.346	Y1.347	Y1.348	Y1.349	Y1.350	Y1.351	Y1.352	Y1.353	Y1.354	Y1.355	Y1.356	Y1.357	Y1.358	Y1.359	Y1.360	Y1.361	Y1.362	Y1.363	Y1.364	Y1.365	Y1.366	Y1.367	Y1.368	Y1.369	Y1.370	Y1.371	Y1.372	Y1.373	Y1.374	Y1.375	Y1.376	Y1.377	Y1.378	Y1.379	Y1.380	Y1.381	Y1.382	Y1.383	Y1.384	Y1.385	Y1.386	Y1.387	Y1.388	Y1.389	Y1.390	Y1.391	Y1.392	Y1.393	Y1.394	Y1.395	Y1.396	Y1.397	Y1.398	Y1.399	Y1.400	Y1.401	Y1.402	Y1.403	Y1.404	Y1.405	Y1.406	Y1.407	Y1.408	Y1.409	Y1.410	Y1.411	Y1.412	Y1.413	Y1.414	Y1.415	Y1.416	Y1.417	Y1.418	Y1.419	Y1.420	Y1.421	Y1.422	Y1.423	Y1.424	Y1.425	Y1.426	Y1.427	Y1.428	Y1.429	Y1.430	Y1.431	Y1.432	Y1.433	Y1.434	Y1.435	Y1.436	Y1.437	Y1.438	Y1.439	Y1.440	Y1.441	Y1.442	Y1.443	Y1.444	Y1.445	Y1.446	Y1.447	Y1.448	Y1.449	Y1.450	Y1.451	Y1.452	Y1.453	Y1.454	Y1.455	Y1.456	Y1.457	Y1.458	Y1.459	Y1.460	Y1.461	Y1.462	Y1.463	Y1.464	Y1.465	Y1.466	Y1.467	Y1.468	Y1.469	Y1.470	Y1.471	Y1.472	Y1.473	Y1.474	Y1.475	Y1.476	Y1.477	Y1.478	Y1.479	Y1.480	Y1.481	Y1.482	Y1.483	Y1.484	Y1.485	Y1.486	Y1.487	Y1.488	Y1.489	Y1.490	Y1.491	Y1.492	Y1.493	Y1.494	Y1.495	Y1.496	Y1.497	Y1.498	Y1.499	Y1.500	Y1.501	Y1.502	Y1.503	Y1.504	Y1.505	Y1.506	Y1.507	Y1.508	Y1.509	Y1.510	Y1.511	Y1.512	Y1.513	Y1.514	Y1.515	Y1.516	Y1.517	Y1.518	Y1.519	Y1.520	Y1.521	Y1.522	Y1.523	Y1.524	Y1.525	Y1.526	Y1.527	Y1.528	Y1.529	Y1.530	Y1.531	Y1.532	Y1.533	Y1.534	Y1.535	Y1.536	Y1.537	Y1.538	Y1.539	Y1.540	Y1.541	Y1.542	Y1.543	Y1.544	Y1.545	Y1.546	Y1.547	Y1.548	Y1.549	Y1.550	Y1.551	Y1.552	Y1.553	Y1.554	Y1.555	Y1.556	Y1.557	Y1.558	Y1.559	Y1.560	Y1.561	Y1.562	Y1.563	Y1.564	Y1.565	Y1.566	Y1.567	Y1.568	Y1.569	Y1.570	Y1.571	Y1.572	Y1.573	Y1.574	Y1.575	Y1.576	Y1.577	Y1.578	Y1.579	Y1.580	Y1.581	Y1.582	Y1.583	Y1.584	Y1.585	Y1.586	Y1.587	Y1.588	Y1.589	Y1.590	Y1.591	Y1.592	Y1.593	Y1.594	Y1.595	Y1.596	Y1.597	Y1.598	Y1.599	Y1.600	Y1.601	Y1.602	Y1.603	Y1.604	Y1.605	Y1.606	Y1.607	Y1.608	Y1.609	Y1.610	Y1.611	Y1.612	Y1.613	Y1.614	Y1.615	Y1.616	Y1.617	Y1.618	Y1.619	Y1.620	Y1.621	Y1.622	Y1.623	Y1.624	Y1.625	Y1.626	Y1.627	Y1.628	Y1.629	Y1.630	Y1.631	Y1.632	Y1.633	Y1.634	Y1.635	Y1.636	Y1.637	Y1.638	Y1.639	Y1.640	Y1.641	Y1.642	Y1.643	Y1.644	Y1.645	Y1.646	Y1.647	Y1.648	Y1.649	Y1.650	Y1.651	Y1.652	Y1.653	Y1.654	Y1.655	Y1.656	Y1.657	Y1.658	Y1.659	Y1.660	Y1.661	Y1.662	Y1.663	Y1.664	Y1.665	Y1.666	Y1.667	Y1.668	Y1.669	Y1.670	Y1.671	Y1.672	Y1.673	Y1.674	Y1.675	Y1.676	Y1.677	Y1.678	Y1.679	Y1.680	Y1.681	Y1.682	Y1.683	Y1.684	Y1.685	Y1.686	Y1.687	Y1.688	Y1.689	Y1.690	Y1.691	Y1.692	Y1.693	Y1.694	Y1.695	Y1.696	Y1.697	Y1.698	Y1.699	Y1.700	Y1.701	Y1.702	Y1.703	Y1.704	Y1.705	Y1.706	Y1.707	Y1.708	Y1.709	Y1.710	Y1.711	Y1.712	Y1.713	Y1.714	Y1.715	Y1.716	Y1.717	Y1.718	Y1.719	Y1.720	Y1.721	Y1.722	Y1.723	Y1.724	Y1.725	Y1.726	Y1.727	Y1.728	Y1.729	Y1.730	Y1.731	Y1.732	Y1.733	Y1.734	Y1.735	Y1.736	Y1.737	Y1.738	Y1.739	Y1.740	Y1.741	Y1.742	Y1.743	Y1.744	Y1.745	Y1.746	Y1.747	Y1.748	Y1.749	Y1.750	Y1.751	Y1.752	Y1.753	Y1.754	Y1.755	Y1.756	Y1.757	Y1.758	Y1.759	Y1.760	Y1.761	Y1.762	Y1.763	Y1.764	Y1.765	Y1.766	Y1.767	Y1.768	Y1.769	Y1.770	Y1.771	Y1.772	Y1.773	Y1.774	Y1.775	Y1.776	Y1.777	Y1.778	Y1.779	Y1.780	Y1.781	Y1.782	Y1.783	Y1.784	Y1.785	Y1.786	Y1.787	Y1.788	Y1.789	Y1.790	Y1.791	Y1.792	Y1.793	Y1.794	Y1.795	Y1.796	Y1.797	Y1.798	Y1.799	Y1.800	Y1.801	Y1.802	Y1.803	Y1.804	Y1.805	Y1.806	Y1.807	Y1.808	Y1.809	Y1.810	Y1.811	Y1.812	Y1.813	Y1.814	Y1.815	Y1.816	Y1.817	Y1.818	Y1.819	Y1.820	Y1.821	Y1.822	Y1.823	Y1.824	Y1.825	Y1.826	Y1.827	Y1.828	Y1.829	Y1.830	Y1.831	Y1.832	Y1.833	Y1.834	Y1.835	Y1.836	Y1.837	Y1.838	Y1.839	Y1.840	Y1.841	Y1.842	Y1.843	Y1.844	Y1.845	Y1.846	Y1.847	Y1.848	Y1.849	Y1.850	Y1.851	Y1.852	Y1.853	Y1.854	Y1.855	Y1.856	Y1.857	Y1.858	Y1.859	Y1.860	Y1.861	Y1.862	Y1.863	Y1.864	Y1.865	Y1.866	Y1.867	Y1.868	Y1.869	Y1.870	Y1.871	Y1.872	Y1.873	Y1.874	Y1.875	Y1.876	Y1.877	Y1.878	Y1.879	Y1.880	Y1.881	Y1.882	Y1.883	Y1.884	Y1.885	Y1.886	Y1.887	Y1.888	Y1.889	Y1.890	Y1.891	Y1.892	Y1.893	Y1.894	Y1.895	Y1.896	Y1.897	Y1.898	Y1.899	Y1.900	Y1.901	Y1.902	Y1.903	Y1.904	Y1.905	Y1.906	Y1.907	Y1.908	Y1.909	Y1.910	Y1.911	Y1.912	Y1.913	Y1.914	Y1.915	Y1.916	Y1.917	Y1.918	Y1.919	Y1.920	Y1.921	Y1.922	Y1.923	Y1.924	Y1.925	Y1.926	Y1.927	Y1.928	Y1.929	Y1.930	Y1.931	Y1.932	Y1.933	Y1.934	Y1.935	Y1.936	Y1.937	Y1.938	Y1.939	Y1.940	Y1.941	Y1.942	Y1.943	Y1.944	Y1.945	Y1.946	Y1.947	Y1.948	Y1.949	Y1.950	Y1.951	Y1.952	Y1.953	Y1.954	Y1.955	Y1.956	Y1.957	Y1.958	Y1.959	Y1.960	Y1.961	Y1.962	Y1.963	Y1.964	Y1.965	Y1.966	Y1.967	Y1.968	Y1.969	Y1.970	Y1.971	Y1.972	Y1.973	Y1.974	Y1.975	Y1.976	Y1.977	Y1.978	Y1.979	Y1.980	Y1.981	Y1.982	Y1.983	Y1.984	Y1.985	Y1.986	Y1.987	Y1.988	Y1.989	Y1.990	Y1.991	Y1.992	Y1.993	Y1.994	Y1.995	Y1.996	Y1.997	Y1.998	Y1.999	Y1.1000
Y1.1	Peason Correlati on Sig. (2-tailed) N	1	.327	.116	###	.193	.234	.17	.944	.711	.811	###	.088	.079	.178	.232	.003	.064	.316	###	.302	###	.351	.113	.351	.398	.234	.063	.032	.136	###	.204	.070	.388	.499	.327	.441																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
Y1.2	Peason Correlati on Sig. (2-tailed) N	.327	1	.175	###	.059	###	###	.369	.171	.293	.098	.279	.218	.155	.310	.336	.284	.254	.126	.244	.154	.625	.263	.359	.558	.408	.134	.059	.329	.218	.397	.010	.488	.524	.524	.510																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
Y1.3	Peason Correlati on Sig. (2-tailed) N	.116	.175	1	.02	.191	###	.05	.165	.223	.120	.120	###	.401	.182	###	###	.108	.101	.296	.047	.106	.267	.016	.018	.018	.018	.202	.055	###	###	.236	.025	.120	.175	.321	.090																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
Y1.4	Peason Correlati on Sig. (2-tailed) N	###	###	.02	1	.327	.28	.02	.192	.145	.165	.165	.323	.123	.088	.443	.402	.398	###	.426	.165	.000	###	.195	###	###	###	.192	.2																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												

Y1.26	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.234	.408	.00	###	.226	.13	.09	.279	.109	.031	.588	.200	.009	.386	.385	.391	.391	.004	.371	.268	.342	.628	.714	.755	.856	.1	.493	.367	.395	.287	.461	.635	.402	.558	.408	.736		
		.212	.025	.92	.89	.220	.46	.46	.135	.568	.871	.001	.289	.716	.035	.036	.033	.033	.981	.044	.160	.064	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.046	.031	.125	.010	.000	.028	.001	.025	.000		
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.27	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.063	.134	.20	.19	.617	.00	.15	.086	.204	.106	.732	.149	####	.325	.278	.293	.419	.043	.437	.514	.567	.607	.633	.348	.493	.493	.1	.713	.036	.142	.154	.490	.232	.134	.175	.630		
		.740	.481	.28	.21	.000	.98	.40	.651	.280	.579	.000	.431	.209	.080	.137	.117	.021	.823	.016	.004	.001	.000	.000	.009	.006	.006	.000	.852	.485	.418	.006	.217	.481	.355	.000			
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.28	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.032	.059	.05	.20	.583	.08	.31	###	.080	.000	.545	.439	.136	.073	.089	.258	.330	.013	.482	.121	.577	.324	.431	.448	.367	.367	.713	.1	.044	.117	.045	.456	.365	.208	.059	.506		
		.866	.755	.77	.28	.001	.65	.09	.889	.674	####	.002	.015	.473	.703	.640	.169	.075	.945	.006	.531	.001	.081	.017	.013	.046	.046	.000	.817	.539	.813	.011	.047	.270	.755	.004			
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.29	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.136	.329	###	###	.044	.17	###	.309	.233	.193	.193	.225	.216	.223	.047	.348	.415	.249	.168	.076	.348	.419	.348	.395	.395	.036	.044	.1	.431	.398	.146	.338	.329	.329	.523	.003		
		.474	.075	.62	.67	.817	.36	.66	.097	.216	.307	.307	.232	.252	.141	.223	.047	.059	.023	.185	.385	.689	.059	.021	.059	.031	.031	.852	.817	.017	.029	.443	.068	.075	.075	.003			
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.30	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	###	.218	###	###	.117	.08	###	.019	###	.192	.029	.143	.373	.171	.186	.115	###	###	.259	.202	.253	.129	.165	.188	.287	.142	.117	.431	.1	.165	.113	.192	.218	.010	.242			
		.679	.247	.08	.78	.539	.64	.85	.922	.769	.310	.310	.880	.451	.042	.365	.325	.544	.846	.765	.175	.284	.178	.496	.382	.320	.125	.455	.539	.017	.382	.552	.310	.247	.957	.197			
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.31	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.204	.397	.23	.38	.045	.00	.37	.208	.076	.123	.271	.063	.165	.183	.415	.342	.312	###	.217	.211	.312	.306	.366	.407	.576	.461	.154	.045	.398	.165	.1	.264	.271	.277	.156	.445		
		.279	.030	.21	.31	.813	.98	.03	.270	.691	.516	.147	.741	.382	.333	.023	.064	.094	.985	.248	.271	.093	.100	.047	.026	.001	.010	.418	.813	.029	.382	.158	.147	.139	.409	.014			
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.32	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.070	.010	.02	.20	.361	.05	###	.079	.146	.104	.521	.000	.140	.310	.320	.219	.188	###	.213	###	.329	.389	.513	.474	.635	.635	.493	.456	.146	.113	.204	.1	.271	.417	.112	.503		
		.714	.957	.89	.27	.050	.77	.22	.679	.441	.584	.003	.755	.461	.096	.085	.245	.320	.975	.259	.710	.076	.034	.004	.008	.000	.000	.006	.011	.443	.552	.158	.148	.022	.556	.005			
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y1.33	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.388	.488	.12	.16	.183	.15	###	.466	.351	.280	.040	.150	.268	.212	.000	.124	.072	.145	###	.208	.253	.518	.337	.518	.402	.402	.232	.365	.338	.192	.271	.271	.1	.083	.488	.506		
		.034	.006	.52	.38	.534	.41	.78	.009	.057	.134	.834	.428	.152	.260	###	.515	.704	.446	.917	.280	.177	.003	.069	.003	.028	.028	.217	.047	.068	.310	.147	.148	.000	.006	.004			
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.34	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.499	.524	.17	.19	.208	.25	.15	.511	.171	.293	.098	.132	.364	.026	.071	###	###	.113	.164	.090	.154	.492	.181	.359	.558	.558	.134	.208	.329	.218	.277	.417	.083	.1	.524	.448		
		.005	.003	.35	.35	.270	.17	.41	.004	.366	.116	.608	.486	.048	.892	.708	.964	.758	.552	.385	.642	.416	.006	.339	.051	.001	.001	.481	.270	.075	.247	.139	.022	.000	.003	.013			
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.35	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.327	.524	.32	.30	###	.15	.369	.171	.293	###	.279	.364	.026	.190	.164	.059	.183	.126	###	.000	.359	.263	.492	.408	.408	.175	.059	.329	.010	.156	.112	.488	.524	.1	.356			
		.078	.003	.08	.640	.81	.41	.045	.366	.116	.608	.136	.048	.892	.313	.387	.758	.332	.508	.743	###	.051	.160	.006	.025	.025	.355	.755	.075	.957	.409	.556	.006	.003	.053				
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Total Y1	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.441	.510	.09	.17	.528	.00	.16	.506	.411	.392	.610	.454	.032	.534	.655	.684	.720	.429	.653	.498	.419	.772	.750	.733	.802	.736	.631	.506	.523	.242	.445	.503	.506	.448	.356	.1		
		.015	.004	.63	.36	.003	.97	.38	.004	.023	.032	.000	.012	.868	.002	.000	.000	.000	.018	.000	.006	.021	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.003	.197	.014	.005	.004	.013	.053				
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RIWAYAT HIDUP



Ririn Diwasari. Lahir di Sambueja, Kabupaten Maros, Pada tanggal 17 September 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan anak dari pasangan suami istri bernama Bapak Ramsiah dan Ibu

Hapsah. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2004 di SD Negeri Pakalu Kabupaten Maros, setelah beberapa kali pindah Sekolah Dasar akhirnya selesai pada tahun 2010 di SD Inpres Pajjaiang II Kota Makassar. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 24 Makassar pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar dan selesai pada tahun 2016. Ditahun yang sama penulis melanjutkan studi strata satu di Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan Administrasi Pendidikan (AP) dan berhasil terdaftar melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis bergabung sebagai anggota organisasi di Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan (HIMA-AP) Periode 2017-2018, 2018-2019.